ANALISIS PERANAN LEMBAGA KEUANGAN TERHADAP PERKEMBANGAN EKONOMI DI INDONESIA

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Program Studi Ekonomi Pembangunan

Oleh

Nama : Desi Ardila

NPM : 1405180028

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2018

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بسم الله الرحمن الرحيم

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 03 April 2018, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama	:	**DESI ARDILA**
N P M	:	**1405180028**
Program Studi	:	**EKONOMI PEMBANGUNAN**
Judul Skripsi	:	**ANALISIS PERANAN LEMBAGA KEUANGAN TERHADAP PERKEMBANGAN EKONOMI DI INDONESIA**
Dinyatakan	:	**(B/A)** *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I	Penguji II
Dra. Hj. LAILAN SAFINA HSB, M.Si	SRI ENDANG RAHAYU, S.E., M.Si

Pembimbing

HASTINA FEBRIATY, S.E., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua	Sekretaris
H. JANURI, S.E., M.M., M.Si	ADE GUNAWAN, S.E., M.Si

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بسم الله الرحمن الرحيم

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama	:	**DESI ARDILA**
N.P.M	:	**1405180028**
Program Studi	:	**EKONOMI PEMBANGUNAN**
Judul Skripsi	:	**ANALISIS PERANAN LEMBAGA KEUANGAN TERHADAP PERKEMBANGAN EKONOMI DI INDONESIA**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 17 Maret 2018

Pembimbing Skripsi

HASTINA FEBRIATY, SE, M.Si

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi	**Dekan**
Ekonomi Pembangunan	**Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU**
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU	
Dr. PRAWIDYA HARIANI RS, SE, M.Si	**H. JANURI, SE, MM, M.Si**

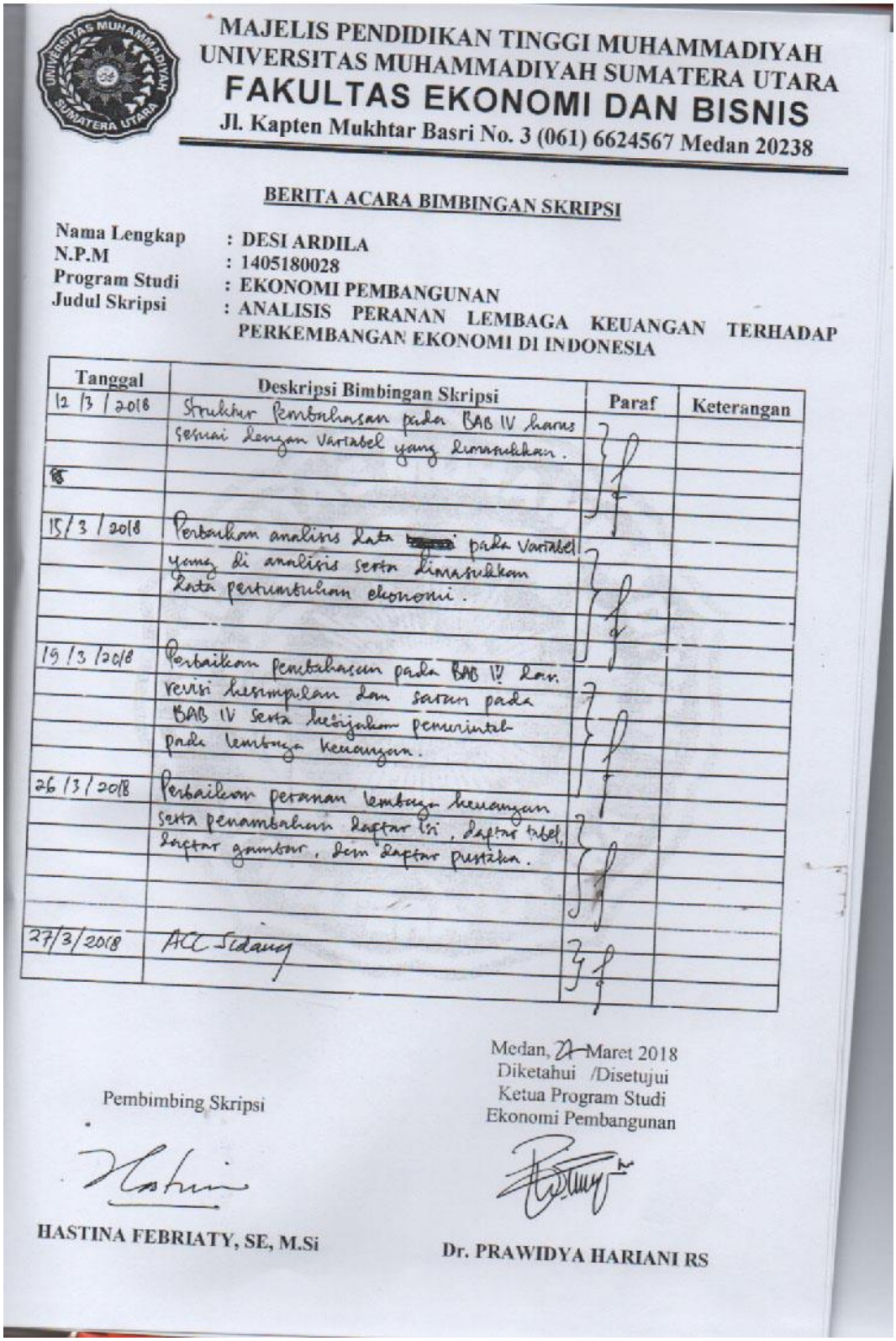

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : DESI ARDILA
N.P.M : 1405180028
Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN
Judul Skripsi : ANALISIS PERANAN LEMBAGA KEUANGAN TERHADAP PERKEMBANGAN EKONOMI DI INDONESIA

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
12/3/2018	Struktur pembahasan pada BAB IV harus sesuai dengan variabel yang dimasukkan.		
15/3/2018	Perbaikan analisis data pada variabel yang di analisis serta dimasukkan data pertumbuhan ekonomi.		
19/3/2018	Perbaikan pembahasan pada BAB IV dan revisi kesimpulan dan saran pada BAB IV serta kebijakan pemerintah pada lembaga keuangan.		
26/3/2018	Perbaikan peranan lembaga keuangan serta penambahan daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar pustaka.		
27/3/2018	ACC Sidang		

Medan, 27 Maret 2018
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan

Pembimbing Skripsi

HASTINA FEBRIATY, SE, M.Si

Dr. PRAWIDYA HARIANI RS

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : DESI ARDLA
NPM : 1405180028
Konsentrasi :
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (~~Akuntansi/Perpajakan/Manajemen~~/Ekonomi Pembangunan
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
   - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
   - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikiaalah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 14 Feb 2018
Pembuat Pernyataan

METERAI TEMPEL
9DC8AEF919825780
6000
ENAM RIBU RUPIAH

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

DESI ARDILA, 1405180028, ANALISIS PERANAN LEMBAGA KEUANGAN TERHADAP PERKEMBANGAN EKONOMI DI INDONESIA.

Dalam skripsi ini, penulis mengambil judul penelitian yaitu " **Analisis Peranan Lembaga Keuangan Terhadap Perkembangan Ekonomi Di Indonesia"** topik yang diambil berdasarkan fenomena yang terjadi pada tingkat lembaga keuangan yang mempengaruhi perkembangan ekonomi di Indonesia.

Dengan menggunakan analisis deskriptif kuantiatif. Penelitian ini menjelaskan tentang peran lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank yang di lihat dari total asset yang dimiliki lembaga keuangan yang berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2007-2016. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang di peroleh dari OJK (Otoritas Jasa Keuangan), BPS dan BI. Hasil penelitian yang telah di lakukan oleh peneliti menyatakan bahwa lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Secara parsial variabel lembaga keuangan bank berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi dan lembaga keuangan non bank berpengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Kata kunci : *Total asset, lembaga keuangan bank, lembaga keuangan non bank dan pertumbuhan ekonomi.*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Syukur Allhamdullilah penulis panjatkan hanya kepada Allah SWT yang telah memberi kesehatan, kekuatan dan pertolongan kepada penulis, sehingga penulis di berikan kesempatan dan kemampuan untuk menulis skripsi dengan judul "ANALISIS PERANAN LEMBAGA KEUANGAN TERHADAP PERKEMBANGAN EKONOMI DI INDONESIA". Hanya karena kekuatan yang diberikan oleh Allah, penulis akhirnya dapat menyelesaikan pendidikan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, jurusan Ekonomi Pembangunan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Skripsi ini tidak akan selesai dengan baik tanpa bantuan dan bimbingan berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Terimakasih kepada Orangtua tercinta yang telah memberikan kasih sayang, perhatian, doa, dan nasehat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Abang, kakak yang telah membantu dan mendoakan serta memacu semangat penulis sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Agussani MAP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

4. Bapak H. Januri, SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Ibu Dr. Prawidya Hariani Rs, SE, M.Si selaku Ketua Jurusan Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Ibu Dra. Hj. Roswita Hafni, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Ibu Hastina Febriaty, SE. M.Si selaku Dosen Pembimbing saya yang telah banyak memberikan bimbingan kepada penulis sehingga dapat terwujudnya skripsi ini.
8. Seluruh Staf Biro Ilmu Ekonomi pembangunan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
9. Sahabat-sahabat seperjuangan Yang juga sedang berusaha mendapatkan gelar Sarjananya yaitu Hasnathul Khair, Ruriansyah Harahap dan Octavianny Mardyanti Ritonga.
10. Terimakasih kepada seluruh teman-teman seperjuangan EP lainnya yang tidak bisa di sebutkan nama satu persatu yang telah memberi dukungan dan semangatnya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Terimakasih kepada teman SMA (suci,yuda dan devi) dan teman SMP (Putri dan yossi) yang selalu memberikan semangat kepada penulis untuk menyelasaikan skripsi ini.
12. Terimakasih kepada seseorang yang selalu memberikan semangat untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmatnya kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya

skripsi ini. Skripsi ini masih belum sempurna, untuk itu penulis mengaharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun, dan semoaga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya bagi pembaca pada umumnya. Jika terdapat kata-kata yang kurang berkenan penulis mengaharapkan maaf yang sebesar-besarnya, semoga Allah SWT senantiasa meridhoi kita semua. Amin

Wasslamu'alaikum Wr.Wb

Medan, April 2018
Penulis

Desi Ardila

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR i

ABSTRAK

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL vi

DAFTAR GAMBAR vii

BAB 1 PENDAHULUAN 1

1. Latar Belakang Masalah 1
2. Identifikasi Masalah 11
3. Batasan Masalah 11
4. Rumusan Masalah 11
5. Tujuan Masalah 12
6. Manfaat Penelitian 12
    1. Akademik 12
    2. Non akademik 13

BAB II LANDASAN TEORI 14

A. Uraian Teori 14

1. Pertumbuhan Ekonomi 14
2. Perkembangan Ekonomi 15
    a. Pemikiran klasik 16
    b. Faktor Penghambat Perkembangan Ekonomi 17
3. Lembaga Keuangan 19
    a. Jenis-jenis lembaga keuangan 21
        1. Lembaga keuangan Bank 22
        2. Lembaga keuangan non bank 28
    b. Fungsi lembaga keuangan 32
    c. Kredit Bank 33
    d. Tujuan dan Fungsi kredit 37

e. Aset lembaga keuangan 39
B. Penelitian Terdahulu 43
C. Kerangka Koseptual 44

BAB III METODE PENDAHULUAN 45
A. Pendekatam Penelitian 45
B. Definisi Operasional 45
C. Tempat Waktu Penelitian 46
D. Jenis dan Sumber Data 46
E. Teknik Pengumpulan Data 46
F. Teknik Analisis Data 47

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 48
A. Gambaran Umum Lembaga Keuangan Di Indonesia.....48
B. Deskripsi Data 50
i. Perkembangan Lembaga Keuangan Bank (Perbankan)..... 50
ii. Perkembangan Lembaga Keuangan Non Bank (Asuransi) 51
iii. Perkembangan Lembaga Keuangan Non Bank (Dana Pensiun).....54
iv. Perkembangan Lembaga Keuangan Non Bank (Modal Ventura) 56
v. Perkembangan Lembaga Keuangan Non Bank (Pegadaian).....59
C. Peranan Lembaga Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia ... .60
D. Kebijakan Pemerintah Dalam Meningkatkan Asset Lembaga Keuangan Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.....66
E. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dengan Lembaga Keuangan.....71

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 73
A. KESIMPULAN 73
B. SARAN 74

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

halaman

I.I Lembaga Keuangan Bank (Perbankan) 4

I.2 Lembaga Keuangan Non Bank (Asuransi) 6

I.3 Lembaga Keuangan Non Bank (Dana Pensiun) 8

I.4 Lembaga Keuangan Non Bank (Modal Ventura) 9

I.5 Lembaga Keuangan Non Bank (Pegadaian) 10

2.1 Penelitian Terdahulu 43

3.I Definisi Operasional 45

4.1 Pertumbuhan Ekonomi PDB 63

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 4.1 Lembaga Keuangan Bank (Perbankan) 51

Gambar 4.2 Lembaga Keuangan Non Bank Asuransi..... 52

Gambar 4.3 Lembaga keuangan Non Bank Dana Pensiun..... 54

Gambar 4.4 Lembaga Keuangan Non Bank Modal Ventura 57

Gambar 4.5 Lembaga Keuangan Non Bank Pegadaian 59

BAB 1

PENDAHULUAN

I. Latar belakang masalah

Perkembangan ekonomi merupakan kenaikan dalam jangka panjang dari satu negara untuk menyediakan banyak barang ekonomi yang dibutuhkan sesuai dengan jumlah penduduk. Kemampuan dalam suatu negara yang bisa mengembangkan perekonomian yang dilihat dari kemajuan, bidang teknologi penyesuaian, dari lembaga dan juga ideologi. Perkembangan perekonomian di indonesia tidak luput dari pemasalahan ekonomi yang terjadi disuatu negara yang dapat memperlambat laju pertumbuhan ekonomi. Di Indonesia permasalahan ekonomi dapat menghambat terwujudnya keadilan dan kesejahteraan masyarakat. Permasalahan yang terjadi dalam perkembangan perekonomian di Indonesia selalu diakibatkan dengan Rendahnya pertumbuhan ekonomi, Kemiskinan, Pengangguran, Kesenjangan penghasilan dan Inflasi yang didasari dengan rendahnya pertumbuhan ekonomi.

Hubungan antara perkembangan sektor keuangan dan pertumbuhan ekonomi telah menjadi perdebatan para ekonomi pada tahun 1870-an, Para pendapat ahli tentang ekonomi menyebutkan bahwa tidak ada pengaruh yang berarti dari perkembangan sektor keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, ada sebagai kalangan yang mengatakan bahwa peranan perkembangan sektor keuangan *(financial development)* berpengaruh penting terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara dan jika terhambat, maka akan menghambat laju pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dibutuhkan

lembaga-lembaga keuangan yang mampu memfasilitasi kebutuhan masyarakat akan aset-aset keuangan. Dalam suatu sistem perekonomian peran utama lembaga-lembaga keuangan ialah menjalankan fungsi intermediasi, yakni menyalurkan kembali dana yang telah dihimpun dari masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit kepada sektor-sektor riil dalam upaya pengembangan usaha masyarakat.

Lembaga keuangan merupakan suatu lembaga keuangan yang memberikan jasa-jasa keuangan dan menarik dana dari masyarakat secara langsung. Untuk lembaga keuangan sebagaimana namanya menunjukkan aktiva yang dimiliki jelas lebih banyak aktiva finansial dari aktiva riil. Sumber pendanaan mungkin berasal dari perusahaan (non-lembaga keuangan), rumah tangga, maupun pemerintah. Sedangkan pemerintah akan memiliki jauh lebih banyak aktiva riil dari pada aktiva finansial. Aktiva finansial berasal dari kewajiban perusahaan,lembaga keuangan dan rumah tangga. Berbagai lembaga keuangan terdapat pada pasar keuangan dapat di pergunakan sebagai sumber pendanaan ekstrem bagi perusahaan sumber dana yang yang akan di pergunakan hendaknya memperhatikan masalah biaya jangka waktu, karena perusahaan tidak mungkin memperoleh dana murah dari pasar tersebut. Dana akan selalu mempunyai harga wajar sesuai dengan karakteristik dana tersebut.

Lembaga keuangan bukan bank merupakan lembaga yang memberikan jasa dalam hal keuangan namun bukan merupakan bank. Lembaga keuangan bukan bank (LKBB) ini juga dapat menarik dana dari masyarakat namun secara tidak langsung seperti pembiayaan konsumen dan kredit atau perusahaan peransuransian dan sebagainya.

Pada lembaga keuangan distribusi aset perlu mendapat perhatian yang lebih dari pada distribusi pendapatan. Pada negara-negara industri, dimana hambatan pasar kredit relatif kecil dari pada negara yang sedang berkembang (NSB) nilai distribusi aset (yang diukur dengan warisan kekayaan) merupakan variabel kunci untuk mengukur kemampuan individu memulai suatu usaha dan meningkatkan distribusi pendapatannya (Bardhan et,al,1998).

Atas dasar itu semua, peranan lembaga keuangan didalam negeri adalah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dalam arti bahwa, semua kegiatan oleh bank itu menyangkut soal uang kegiatan-kegiatan itu meliputi: adminitrasi keuangan, penggunaan uang, penampungan uang, perdagangan dan penukaran, perkreditan, kiriman uang dan pengawasan.

Sepanjang tahun 2016, total aset industri keuangan non bank (IKNB) mencapai Rp. 1.907 triliun atau tumbuh 14,5% jika dibandingkan total aset pada tahun sebelumnya yang mencapai Rp. 1.665 triliun. Pertumbuhan aset yang didorong dengan ekonomi nasional mencapai 5,02% atau lebih tinggi jika dibandingkan angka pertumbuhan ekonomi nasional pada tahun 2015 yang sebesar 4,8%. Peningktan aset juga didiorong oleh penambahan jumlah entitas IKNB yang meningkat yaitu dari 936 entitas menjadi 1.045 entitas. Data OJK menunjukkan jumlah entitas terbesar berasal dari perusahaan pembiayaan yang mencapai 268 entitas. Kemudian, disusul dana pensiun dengan jumlah entitas mencapai 249, sedangkan industri asuransi berada pada posisi keempat dengan jumlah 147 entitas. Pada tahun 2017 jasa keuangan didukung permodalan yang tinggi dan likuiditas yang memadai untuk mengantisipasi risiko dan mendukung ekspansi usaha. (*sumber ojk, iknb (Gita Arwana))*

Dalam penelitian ini penulis membahas masalah dari lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank dari sisi asset. Dalam lembaga keuangan bank peneliti hanya berfokus pada jumlah asset perbankan (Bank Umum& BPR). peneliti menggunakan data tahunan yang di publikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Dalam perkembangan jumlah asset perbankan, perbankan banyak mempengaruhi tentang perkembangan perekonomian di Indonesia jika suatu jumlah asset perbankan menurun maka akan menurun juga suatu perekonomian di indonesia tersebut. Maka dari itu otoritas jasa keuangan selalu menjaga kestabilan dari perbankan tersebut. Masalah perbankan terjadi karena kondisi makro ekonomi mempengaruhi ekspansi bisnis perbankan. Efektivitas kebijakan pemerintah dalam memulihkan daya beli masyarakat dalam menarik investasi langsung yang berimplikasi pada peningkatan lapangan kerja. Dapat dilihat tabel 1.1 jumlah asset perbankan dari tahun 2007-2016.

Tabel 1.1
Tabel lembaga keuangan bank (Perbankan)
Tahun 2007-2016

Tahun	Total Asset (milliar)
2007	2.014,242
2008	2.343,090
2009	2.571,660
2010	3.054,595
2011	3.708,631
2012	4.330,197
2013	5.031,843
2014	5.717,574
2015	6.198,150
2016	6.843,300

Sumber:Otoritas Jasa Keuangan (OJK). www.ojk.go.id

Dari tabel diatas total asset 2016 jumlah perbankan naik menjadi 6.843,300 atau 68,433% dibandingkan pada tahun sebelumnya, total asset pada

bank mengalami kenaikan. Jumlah aset yang dimilik sepanjang tahun 2007 sampai 2016 jumlah asset perbankan selalu mengalami kenaikan yang cukup baik yang akan menjadi dampak baik terhadap perekonomian di indonesia.

Menurut kelompok perbankan, rata-rata mengalami kenaikan aset kecuali BUSN Non Devisa. Perkembangan BUSN Non Devisa mencapai IDR 175 trilliun pada tahun 2016. Rata-rata perbankan keseluruhan cukup baik, profitabilitas perbankan yang ditunjukkan dari nilai Return of Asset (ROA) Bank umum menunjukkan peningkatan. Ojk menyebutkan bahwa asset perbankan selalu mengalami kenaikan namun tidak pada kredit yang selalu bermasalah atau non performence loan (NPL) perbankan pada saat ini belum mengkhawatirkan walaupun mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya. Saat kredit bermasalah tersebut diyakini merupakan level tertinggi, sebab data yang terakhir masuk OJK menunjukkan penurunan. Terlebih penyebab melambungnya NPL masih dari sektor yang sama dari sebelumya-sebelumnya, yakni komoditas. *(sumber Ojk (seno tri)).*

Perkembangan asuransi umum di Indonesia masih menggantungkan diri pada kondisi perekonomian dan faktor eksternal lainnya. Dengan kata lain, jika kondisi ekonomi memburuk maka asuransi umum akan kena getahnya. Kondisi di Indonesia tersebut relatif kontradiktif dengan analisis dari World Insurance Outlook yang justru menunjukkan pertumbuhan industri asuransi dunia. Asuransi memiliki peran penting dalam perekonomian selain sebagai bisnis, asuransi juga merupakan salah satu perantara keuangan yang ikut peran dalam menjalankan fungsi sistem keuangan dan jika pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan

maka akan mendorong naikknya permintan masyarakat terhadap asuransi. Dapat dilihat ini merupakan tabel asuransi tahun 2007-2016.

Tabel 1.2
Tabel lembaga keuangan non bank (asuransi)
Tahun 2007-2016

Tahun	Total Asset (milliar)
2007	29.788,247
2008	34.790,462
2009	40.162,340
2010	48.273,884
2011	55.973,541
2012	73.425,746
2013	103.597,666
2014	122.448,640
2015	133.871,441
2016	124.437,394

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK). www.ojk.go.id

Dari Tabel 1.2 diatas diketahui bahwa jumlah asset pada lembaga keuangan non bank asuransi dapat dilihat pada tahun 2016 asuransi sedang mengalami penurunan, dimana pada tahun 2015 jumlah asset yang di miliki asuransi sebesar 133.437,394 dan pada tahun 2016 jumlah asset yang dimiliki hanya 124.437,394. Perbedaan pada asuransi sekitar 94,34%.

Penurunan ini tidak lepas dari aturan OJK agar para asuransi lokal memprioritaskan reaseradur lokal dalam mengalihkan risiko. Pengawasan non bank penempatan premi reasuransi ke reasuradur asing menurun dibandingkan tahun lalunya.

Perkembangan asuransi umum diindonesia masih menggantungkan diri pada kondisi perekonomian dan faktor eksternal lainnya. Dengan kata lain, jika kondisi ekonomi memburuk maka asuransi umum akan kena getahnya. Kondisi di indonesia tersebut relatif kontradiktif dengan analisis dari World Insurance Outlook yang justru menunjukkan pertumbuhan industri asuransi dunia. Asuransi

memiliki peran penting dalam perekonomian selain sebagai bisnis, asuransi juga merupakan salah satu perantara keuangan yang ikut peran dalam menjalankan fungsi sistem keuangan dan jika pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan maka akan mendorong naikknya permintan masyarakat terhadap asuransi.

Tantangan yang terjadi pada hubungan asuransi dan pertumbuhan ekonomi tersebut bisa bersifat *casual relationship,* dari sudut pandang teoritis berarti membahas tentang prinsip asuransi umum terkait dengan sumber dan penggunaan dana yang berhubungan dengan mobilisasi dana masyarakat dalam bentuk premi dan pengelolaan dana tersebut untuk tujuan investasi. Prinsip selanjutnya dikaitkan dengan posisi asuransi umum sebagai lembaga keuangan dalam mekanisme. Ketergantungan terhadap pertumbuhan ekonomi memang bukan suatu kenyataan, namun bukan berarti industri asuransi umum tidak bisa memberikan kontribusi apapun dalam pembangunan masyarakat perekonomian indonesia. Asuransi umum dalam memberikan jasa khusus di bidang proteksi dan transfer resiko terkait dengan perlindungan aset individu dan institusi menjadi modal dasar yang bisa dimanfaatkan. Pada sisi lain, pertumbuhan ekonomi riil juga memiliki dampak langsung terhadap konsumsi atau permintaan atas asuransi. Pendapatan dan keuntungan dunia usaha yang lebih tinggi cenderung merangsang permintaan terhadap produk asuransi. *(sumber Bapepam-LK(budi hermana)).*

Dalam pengelolaan dana pensiun dinegara berkembang telah menjadi salah satu sumber pembiayaan jangka panjang. Dana pensiun yang diterima sangatlah kecil. Dengan banyak ketidakwajaran dari pengelolaan dana pensiun maka dana pensiun yang diterima pun sangat tidak suasai dengan yang seharusnya kita terima. Berikut ini merupakan tabel 1.3 dana pensiun dari tahun 2007-2016

Tabel 1.3
Tabel lembaga keuangan non bank (Dana Pensiun)
Tahun 2007-2016

Tahun	Total Asset (milliar)
2007	9.438,20
2008	11.368,95
2009	582.635,59
2010	693.885,59
2011	1.003,915,49
2012	159.522,88
2013	163.424,49
2014	194.221,36
2015	208.121,83
2016	236.286,88

Sumber:Otoritas Jasa Keuangan (OJK). www.ojk.go.id

Dari tabel diatas, diketahui jumlah asset dana pensiun mengalami kenaikan, dimana total asset pada tahun 2009 sampai 2011 jumlah total asset mengalami kenaikan yang cukup drastis, total asset yang dimiliki pada dana pensiun pada tahun 2010 memiliki jumlah senilai 693.885,59 dan tahun 2011 memiliki jumlah asset sebesar 1.003,915,49. Namun Pada 5 tahun berikutnya jumlah asset dana pensiun mengalami penurunan yang cukup buruk dan mulai pada tahun 2016 kenaikan jumlah dana pensiun mulai cukup membaik yang mengalami kenaikan berkisar 236.286,88. Kenaikan tersebut dikarenkan adanya perbaikan dari lembaga tersebut untuk menaikkan jumlah asset dan memperbaikinnya.

Dalam beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) untuk membayar pensiun semakin berat. Kesulitan pemerintah yang cukup memberatkan APBN terkait dana pensiun dimasa yang akan mendatang dapat dikelola dengan baik. Pokok permasalahan dari pembayaran pensiun saat ini adalah iuran yang harus dibayarkan pemerintah jauh lebih besar dari pada penerimaan iuran dari

pegawai yang masih aktif bekerja. Ketidakseimbangan pemerintah antara penerimaan dengan kewajiban pembayaran pensiun dari tahun ke tahun semakin besar sehingga beban dimasa depan akan semakin berat. *(sumber bppk.kemenkeu)*

Pembentukan pada Perusahaan Modal Ventura di indonesia merupakan untuk melakukan pembiayaan sebanyak-banyaknya pada dasarnya penyertaan perusahaan modal ventura dilakukan kepada perusahaan yang berstatus persero terbatas (PT). Pada modal ventura lebih besar berasal dari pinjaman dari pasar nominalnya setiap periode pada modal ventura untuk memenuhi kebutuhan non keuangan ini membutuhkan keahlian spesifik sesuai dengan jenis usaha penerima modal ventura. Berikut tabel 1.4 pasar uang dan valas dari tahun 2007-2016.

Tabel 1.4
Tabel lembaga keuangan non bank (Modal Ventura)
Tahun 2007-2016

Tahun	Total Asset (milliar)
2007	72. 648
2008	74. 605
2009	69. 512
2010	70. 016
2011	77. 711
2012	159. 218
2013	67. 021,3
2014	73. 889,9
2015	8. 982,26
2016	9.328,00

Sumber:Otoritas Jasa Keuangan (OJK). www.ojk.go.id

Dari tabel 1.4 diatas pada perusahaan modal ventura dapat di lihat dari tahun ke tahun modal ventura mengalami fluktuasi. pada tahun 2012 jumlah asset yang di miliki perusahaaan tersebut mengalami cukup baik namun pada tahun 2013 asset modal ventura mengalami penurunan, dari tahun 2014 sampai 2016

modal ventura mulai memperbaikinnya jumlah asset yang harus di miliki oleh modal ventura tersebut.

Dalam pegadaian masalah yang terjadi jika suatu pegadaian tidak mampu meningkatkan suatu pertumbuhan ekonomi di Indonesia hanya masalah tidak lancarnya suatu kebijakan program pemerintah kepada pegadaian, karena jika suatu pegadaian bermasalah maka dampak terhadap perekonomian tidak terlalu besar, namun akan manjadi dampak juga terhadap perekonomian Indonesia dari sisi keuangan di Indonesia dan banyaknya masyarakat menengah kebawah tidak bisa menggadaikan suatu harta mereka guna untuk membutuhi rumah tangga mereka. Berikut ini dapat dilihat tabel 1.5 pegadaian sebagai berikut.

Tabel 1.5
Tabel lembaga keuangan non bank (Pegadaian)
Tahun 2007-2016

Tahun	Total Asset(milliar)
2007	7.377,239
2008	10.772,085
2009	15.859,464
2010	20.283,042
2011	26.219,353
2012	29.311,898
2013	33.469,357
2014	35.344,988
2015	39.157,960
2016	46.873,892

Sumber:Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan BPS

Dari tabel 1.5 di atas diketahui bahwa jumlah asset pegadaian pada tahun 2016 adalah Rp 46.873,892 juta, naik sebesar Rp 7.715,932 juta atau 19,70% dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 4.479,856 juta atau 14,46%. Dengan membaiknya jumlah asset yang dimiliki pegadaian dapat membantu suatu perekonomian di Indonesia tersebut.

Berdasarkan uraian dilatar belakang, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang ***"Analisis Peranan Lembaga Keuangan terhadap Perkembangan Ekonomi di Indonesia".***

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang terdapat beberapa masalah yang muncul yaitu:

1. Tidak stabilnya jumlah asset dari lembaga keuangan non bank membuat perekonomian Indonesia menjadi berfluktuasi
2. Rendahnya pemberian dana pensiun yang menjadi ketidakseimbangan terhadap pemerintah dan penerima.
3. Lemahnya jumlah asset yang dimiliki oleh asuransi yang disebabkan oleh kurangnya minat masyarakat Indonesia untuk melakukan perlindungan jiwa

3. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini batasan masalah dimaksudkan untuk memfokuskan permasalahan yang akan dibahas. Mengingat ketersediaan waktu, biaya maupun kemampuan yang dimiliki, penelitian ini hanya memfokuskan pada lembaga keuangan Perbankan, Asuransi, Dana Pensiun, Modal Ventura dan Pegadaian. Oleh karena itu peneliti ini hanya membatasi jumlah asset yang dimiliki oleh lembaga keuangan bank dan non bank tersebut.

4. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah, indentifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan lembaga keuangan di Indonesia dari tahun 2007 sampai 2016 ?

2. Bagaimana peranan lembaga keuangan terhadap petumbuhan ekonomi di Indonesia?

3. Bagaimana kebijakan pemerintah dalam meningkatkan aset lembaga keuangan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia?

5. Tujuan Masalah

Sesuai rumusan masalah diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan yaitu:

1. Untuk menganalisis perkembangan lembaga keuangan bank dan non bank di indonesia dari tahun 2007 sampai 2016
2. Untuk menganalisis peranan lembaga keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia
3. Untuk menganalisis kebijakan pemerintah dalam meningkatkan aset lembaga untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia

6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang di harapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Akademik

a. Bagi penulis, hasil penelitian ini memberikan suatu pemahaman dalam pengembangan ilmu pengetahuannya yang khusunya

pengetahuan lembaga keuangan terhadap perkembangan ekonomi di Indonesia.

b. Bagi lembaga pendidikan, hasil dari penelitian ini dapat berguna memberikan informasi kepada masyarakat bahwa suatu lembaga keuangan non bank dapat membembatu dalam memajukan ekonomi di Indonesia.

c. Bagi peneliti berikutnya, hasil penelitian ini bisa dijadikan suatu kajian yang sangat luas untuk meyempurnakan penelitian yang khusunya dalam suatu peranan lembaga keuangan terhadap perekonomian di Indonesia.

2. Non Akademik

a. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini akan di jadikan suatu masukkan yang bermanfaat dalam pengambilam kebijakan, terutama yang berkaitan dengan strategi peningkatan perkembangan ekonomi di Indonesia.

b. Bagi perbankan, hasil penelitian berguna sebagai masukkan dalam mengeluarkan kebijaksanaan dalam perkembangan ekonomi khususnya lembaga keuangan non bank yang selaku pemberi dana pertama.

c. Bagi *stakeholder,* hasil dari penelitian ini akan dijadikan acuan unuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam usaha perkembangan perekonomian di Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses perubahan kondisi dari perekonomian suatu negara secara berkesinambungan untuk menuju kearah yang lebih baik lagi.

Menurut Josep Alois Schumpeter (1912) berpendapat bahwa fungsi bank yang berjalan dengan baik akan mendorong inovasi teknologi dan pertumbuhan ekonomi melalui penyaluran modal ke sektor produktif yang nanti mendorong kompetisi sehingga akan melahirkan inovasi baru dan pada akhirnya menambah produksi secara keselruhan (*supply leading view).*

Menurut Friedman dan Schwartz (1963) menyatakan bahwa sektor keuangan menjawab kebutuhan sektor riil yang mendorong pertumbuhan ekonomi, yang nanti juga akan menaikkan permintaan terhadap institusi sektor keuangan (*deman following view).*

Menurut Graff (2001) membagi hubungan kausalitas antara perkembangan sektor keuangan dengan pertumbuhan ekonomi menjadi empat, yaitu perkembangan sektor keuangan dan pertumbuhan ekonomi tidak saling terkait, perkembangan ekonomi menyebabkan perkembangan sektor keuangan, kadang-kadang dalam jangka pendek justru menghambat perkembangan sektor riil.

Pada sektor keuangan yang dipelopori oleh ahli ekonomi seperti Ronald I. Mckinnon dan Michel J. Fry dimana menekankan pentingnya sektor keuangan

sebagai intitusi intermediasi antara pemilik dana (savers) dan pelaku usaha (investor) telah menjadi referensi utama oleh banyak negara termasuk indonesia.

Pertumbuhan suatu negara menunjukkan kemampuan masyarakat dalam memperoleh tambahan pendapatan pada waktu tertentu, yaitu dengan cara meningkatkan produktivitas kerja tambahan modal. Pertumbuhan ekonomi memerlukan lembaga-lembaga keuangan yang mampu memfasilitasi kebutuhan masyarakat akan aset-aset keuangan. Dalam sistem perekonomian peran utama lembaga-lembaga keuangan ialah menjalankan fungsi intermedisi, yakni menyalurkan kembali dana yang telah di himpun dari masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit kepada sektor-sektor usaha riil dalam upaya pengembangan usaha masyarakat.

2. Perkembangan Ekonomi

Perkembangaan Ekonomi merupakan suatu proses jangka panjang dari satu negara guna untuk suatu perusahaan yang disesuaikan dengan tingkat kebutuhannya.

Menurut Aulia pohan (2008:105), Pada tahun 1989 pemerintah menetapkan ketentuan mengenai posisi devisa netto bank-bank devisa dan LKBB. Penyesuaian ketentuan swap (tukar menukar) dilakukan dengan memperpanjang jangka waktu swap (tukar menukar) dan paling lama 6 bulan menjadi paling lama 3 tahun, dan premi swap (tukar menukar) di tetapkan berdasarkan perbedaan suku bunga dalam negeri dan luar negeri sesuai perkembangan pasar.

Perkembangan ekonomi di Indonesia memang sedang meningkat, di bandingkan dengan beberapa tahun yang lalu di saat terjadi krisis moneter. Dengan ini semakin meningkatnya daya beli masyarakat akan beberapa barang

tertentu dapat meningkatkan pendapatan masyarakat perkapitanya walaupun masih dalam skala yang kecil. Pada perkembagan ekonomi Indonesia pendapatan nasional per tahun mampu memberikan kemajuan Indonesia pada negara lain. Ekonomi makro mampu berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi saat ini pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dengan permintaan yang menjadi penompang utama pada kinerja perekonomian. Dalam perkembangan ekonomi lembaga keuangan perbankan merupakan lembaga perantara keuangan dalam perekonomian yang berperan sebagai lembaga yang menyediakan pembayaran serta sekaligus juga sebagai salah satu institusi sumber dana untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Perkembangan ekonomi di Indonesia terbilang suatu perekonomian yang kurang stabil, karena pada data suatu lembaga keuangan non bank menunjukkan bahwa suatu jumlah asset yang mereka miliki berfluktuasi. Lembaga keuangan sangat mempengaruhi aktivitas di dunia perkembangan ekonomi khusunya di Indonesia. Yang mengakibatkan perkembangan ekonomi di Indonesia juga akan kena dampaknya.Berikut ini teori yang berhubungan dengan perkembangan ekonomi dari berbagai aliran.

a. Pemikiran Klasik

Menurut pandangan ahli klasik perekonomian sebaiknya ekonomi akan tercapai tingkat perkembangan yang sangat rendah apabila keadaan di capai ekonomi di katakan telah mencapai keadaan tidak berkembang dalam keadaan ini pendapatan pekerja hanya mencapai tingkat cukup hidup. Menurut pandangan klasik setiap masyarakat tidak akan mampu menghalangi terjadinya keadaan tidak berkembang tersebut.

Tingkat perkembangan ekonomi yang dikatakan telah mencapai keadaan tidak berkembang berpendapat pekerja hanya mencapai tingkat cukup hidup. Menurut pandangan ahli ekonomi klasik setiap masyarakat tidak akan mampu menghalangi terjadinya keadaan tidak berkembang.

Ada beberapa tokoh yang mengemukakan pendapatnya tentang teori ekonomi. Delianov (2014: 47-57) yaitu:

1. Thomas Robert Malthus (1766-1834)

   Menurut thomas Robert Malthus, perkembangan perekonomian suatu negara di tentukan oleh pertumbuhan jumlah penduduk karena adanya bertambahnya jumlah pendduduk secara otomatis jumlah permintaan terhadap barang dan jasa akan bertambah. Perkembangan ekonomi suatu negara juga memerlukan suatu negara untuk kenaikan jumlah kapital.

2. John Stuart Mill (1806-1873)

   Masalah perekonomian merupakan masalah sosial beliau juga mengemukakan tentang bagaimana manusia memenuhi kebutuhannya dan ikut serta dalam kemakmuran negaranya dengan berbagai cara untuk meningkatkan produksi dan mencintai produk sendiri.

b. Faktor Penghambat Perkembangan Ekonomi di Indonesia

Dalam perkembangan ekonomi di Indonesia di pengaruhi oleh dua faktor, diantaranya:

a. Inflasi

   Inflasi juga akan memberikan dampak terjadinya penurunan indek kepercayaan dari konsumen karena masyarakat yang cenderung untuk

mengurangi proses berbelanja. Karena mereka selalu berhati-hati untuk menghindari terjadinya risiko kenaikan harga barang yang tinggi.

b. Suku bunga yang tinggi

Tingkat suku bunga yang dapat mempengaruhi terjadinya investasi dari beberapa pengusaha yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan ekonomi yang terjadi di negara-negara berkembang. Perekonomian dalam suatu negara akan berkembang pesat apabila di kelola dengan baik.

c. Defisit

Defisit ataupun surplus menjadi suatu masalah yang penting yang akan mengacu pada perkembangan ekonomi

Sejalan dalam perkembangan keuangan yang begitu pesat dimana mata uang tidak hanya terbatas di gunakan sebagai alat pembayaran dan satuan hitung, melainkan juga uang di perdagangkan. Perkembangan ekonomi dapat mengurangi kebijakan moneter sehingga banyak negara yang telah beralih menggunakan suku bunga dalam operasional kebijakan moneternya. Kebijakan moneter di Indonesia sejak juli 2005 telah menerapkan suku bunga sebagai sasaran operasional bersamaan dengan *full pledge inflation targeting framework* atau inflasi sebagai sasaran tunggal kebijakan moneter. Perkembangan inflasi dan perekonomian, bank sentral menemukan gejala munculnya tekanan inflasi yang membahayakan tujuan inflasi yang telah di tetapkan bank sentral akan kenaikan tingkat suku bunga. (Aulia Pohan, 2008:41-43).

Perkembangan ekonomi di Indonesia selalu di pengaruhi dengan lancarnya suatu lembaga keuangan di Indonesia, suatu negara dapat di ukur dengan baik buruknya suatu lembaga keuangan tanpa adanya lembaga keuangan yang

mempengaruhi perekonomian maka negara tersebut tidak akan berjalan dengan baik, karena baiknya suatu negara dapat dilihat dengan baiknya lembaga keuangan tersebut. Meningkatnya perkembangan ekonomi yang diakibatkan dengan meningkatnya lembaga keuangan. Semakin maju suatu lembaga keuangan maka semakin maju juga perkembangan ekonomi di Indonesia. Pemerintah memetingkan stabilitas dan pertumbuhan bank dengan dengan baik karena pemerintah memperoleh pajak badan, pajak pengelola bank, pajak bunga, dan lain-lainnya serta stabilitas politik dan sosial dapat terjaga.

3. Lembaga Keuangan

Lembaga keuangan dalam dunia keuangan bertindak selaku lembaga yang menyediakan jasa keuangan bagi nasabahnya, pada umumnya lembaga di atur oleh regulasi keuangan dari pemerintah.

Menurut Dr. Kasmir (2014:5), lembaga keuangan merupakan wadah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan di mana kegiatan yang dilakukan bisa hanya menghimpun dana atau memberikan pinjaman (kredit) juga melakukan usaha menghimpun dana dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan. Kemudian bank lainnya memberikan jasa-jasa keuangan yang mendukung dan memperlancar kegiatan memberikan pinjaman dengan kegiatan menghimpun dana.

Menurut Frank J, Fabozzi,franco Modigliani & Michael G. Ferri (1999:18-19) Dalam Lembaga Keuangan menyediakan jasa-jasa yang berkaitan dengan satu atau lebih dalam mentransformasikan aset-aset keuangan yang diperoleh dari pasar ke dalam bentuk aset yang berbeda dan lebih dapat diterima secara luas yang kemudian menjadi kewajiban untuk lembaga keuangan yang merupakan bentuk lembaga keuangan yang paling penting. Lembaga keuangan juga

melakukan perdagangan aset keuangan untuk kepentingan perusahaan sendiri dan mengelola portofolio dari pelaku-pelaku pasar yang lain. Dalam lembaga perantara keuangan memegang peranan dasar dalam mentransformasikan aset-aset keuangan yang kurang diminati, sebagian besar masyarakat menjadi aset-aset keuangan lain yang merupakan kewajiban mereka sendiri yang lebih disukai publik.

Menurut Dahlan Siamat (2005:4) lembaga keuangan merupakan suatu badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan *(finansial asset)* atau tagihan-tagihan *(claim)* misalnya saham, obligasi, dibandingkan asset riil misalnya: gedung, peralatan, dan bahan baku.

Lembaga keuangan saat ini jauh lebih melakukan usaha-usaha yang menjadi yurisdiksi pasar modal, antara lain lembaga keuangan sudah melakukan investasi di reksdana, surat berharga yang pada dasarnya adalah surat berharga di pasar modal. Pembatasan-pembatasan oleh otoritas moneter kepada lembaga keuangan agar membatasidiri hal tersebut tetapi sering di langgar sehingga kadangkala permaslahan instrumen pasar modal membawa kesulitan di sektor lembaga keuangan. Di sisi lain, sebagian besar masyarakat masih mengalami kesenjangan yang cukup jauh, jangankan dengan kebijakan moneter, dalam perkembangan yang begitu pesat dalam sistem keuangan, di sisi lain belum di dukung oleh pemahaman masyarakat terhadap persoalan moneter. (Aulia Pohan,2008:208-210).

Lembaga keuangan merupakan suatu lembaga yang berbentuk aset (*finansial asset*) yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit dalam sektor riil dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Dalam

hal ini, peranan lembaga keuangan sangat penting dalam menjebatani suatu perekonomian di indonesia. Lembaga keuangan merupakan suatu pusat perhatian tentang perputaran uang dan pengelolaan keuangan. Pada saat perekonomian menurun, maka penyebab utama dalam penurunan ekonomi disebabkan menurunnya suatu lembaga keuangan.

Di Indonesia terdapat dua jenis sistem keuangan, yaitu sistem perbankan dan sistem lembaga keuangan bukan bank. Lembaga keuangan dalam sistem perbankan merupakan lembaga keuangan yang menurut undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan yang telah diubah dengan undang-undanga Nomor 10 tahun 1998 pasal 1 yaitu: "Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. dalam lembaga keuangan non bank semua badan yang melakukan kegiatan di bidang keuangan, secara langsung atau tidak langsung menghimpun dana terutama dengan jalan mengeluarkan kertas berharga dan menyalurkannya dalam masyarakat terutama guna membiayai invesatasi perusahaan. *(sumber veithzal rivai, andria permats rvai, dkk 2007).*

Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 Bank Indonesia mempunyai satu tujuan yaitu mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah dan nilai tukar yang merupakan prasarat bagi tercapainya suatu ekonomi yang yang berkelanjutan. Kestabilan dalam nilai rupiah tercermin pada stabilitas harga, stabilitas ekonomi, stabilitas pendapatan rill masyarakat pada umumnya. *(Prof. Dr. Thamrin Abdullah,M.M.,M.Pd. & Dr. Francis Tantri, S.E.,M.M, 2012:79).*

Sektor keuangan sendiri memegang peranan yang sangat penting dalam memicu pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Menurut Bank Dunia, sektor keuangan yang semakin berkembang di yakini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, menurunkan kemiskinan, dan meredam votalitas ekonomi makro. Namun hal tersebut masih menimbulkan perdebatan baik secara teori Dengan semakin maju suatu perekonomian, maka akan semakin besar ketergantungan sektor-sektor perekonomian terhadap sistem keuangan maka akan ditransmisikan dengan cepat ke sektor-sektor perekonomian lainnya.

Lembaga keuangan dalam dunia keuangan bertindak sebagai penyediaan jasa keuangan bagi nasabahnya, pada umumnya lembaga keuangan diatur oleh regulasi keuangan pemerintah. Lembaga keuangan sangat berperan penting dalam perkembangan ekonomi di Indonesia dalam penyaluran dana atau menghimpun suatu dana dengan caranya sendiri.

a. Jenis-Jenis Lembaga Keuangan

Jenis lembaga keuangan di bagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Lembaga Keuangan Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang memberikan jasa-jasa keuangan dan menghimpun dana dari masyarakat secara langsung.
2. Lembaga keuangan non bank merupakan lembaga keuangan yang tujuannya sebagai penyalur dana dan pengumpul dan dari masyarakat dan untuk msayarakat juga dalam bentuk pinjaman.

1. Lembaga Keuangan Bank

Bank merupakan suatu lembaga yang menerima simpanan uang, meminjamkan uang yang di salurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit

guna untuk membantu masyarakat yang banyak. Bank sangat penting guna untuk mendorong berkembanganya perekonomian di negara.

Menurut Y. Sri susilo, Sigit Triandaru & A. Totok budi santoso(2000:6). Secara umum, fungsi utama bank merupakan menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarkat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Fungsi bank dapat di spesifik sebagai berikut:

1. ***Agent of Trust***

   Dasar utam kegiatan perbankan adalah ***trust*** atau kepercayaan, baik dalam hal menghimpun dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan menitipkan dananya di bank apabila di landasi oleh unsur kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan di salah gunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik. Pihak bank sendiri akan menempatkan atau menyalurkan dananya pada debitur atau masyarakat apabila di landasi unsur kepercayaan.

2. ***Agent of Development***

   Sektor dalam kegiatan perekonomian masyarakat yaitu moneter dan sektor riil, tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut berinteraksi saling mempengaruhi satu dengan yang lain. Sektor riil tidak akan dapat berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik. Tugas bank sebagai penghimpun danmenyalurkan dana untuk kegiatan kelancaran perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank memungkinkan masyarakat melakukan investasi, distribusi, konsumsi selalu berkaitan dengan penggunaan uang. Kegiatan investasi, distribusi, konsumsi ini tidak lain adalah untuk kegiatan pembangunan perekonomian masyarakat.

3. Agent of Services

Dalam melakukan penghimpun dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa-jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa jasa yang di tawarkan bank ini kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa-jasa bank ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, jasa Penitipan barang berharga, jasa pemberian jaminan bank, dan jasa penyelesaian tagihan.

Ketiga fungsi bank di atas di harapkan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh dan lengkap mengenai fungsi bank dalam perekonomian, sehingga bank tidak hanya dapat diartikan sebagai lembaga perantara atau ***financial termediary institution.***

Menurut Dr. Kasmir (2014:58) Sumber-sumber Dana Bank, yaitu:

- Dana yang bersumber dari bank itu sendiri, maksudnya sumber dana tersebut dari modal sendiri, modal sendiri maksudnya modal setoran dari para pemegang sahamnya.
- Dana yang berasal dari masyarakat luas, sumber dana ini merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu mambiayai operasinya dari sumber lain, yaitu:
  a. Simpanan Giro
  b. Simpanan Tabungan
  c. Simpanan Deposito

Dana yang bersumber dari lembaga lain, yaitu:

a. Kredit likuiditas dari bank Indonesia, merupakan kredit yang di berikan bank indonesia kepada bank-bank yang mengalami kesulitan likuiditas

b. Pinjaman antar bank (call money) biasanya di berikan kepada bank-bank yang mengalami kalah kliring di dalam lembaga kliring. Pinjaman ini bersifat jangka pendek dengan bunga yang relatif tinggi

c. Pinjaman dari bank-bank luar negeri, merupakan pinjaman yang di peroleh perbankan dari luar negeri

d. Surat berharga pasar uang, perbankan menerbitkan SPBU kemudian di perjual blikan kepada pihak yang berminat, baik perusahaan keuangan maupun non keuangan.

Lembaga keuangan Bank terdiri dari:

a. Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvesional atau berdasarkan prinsip syariah, yang memberikan jasa dalam pembayaran. Bank umum berperan sebagai lembaga keuangan yang berhubungan kepada pihak yang memiliki kelebihan dana(unit surplus)dengan pihak yang membutuhkan dana (unit defisit).

Menurut Dr. kasmir (2014:5-6), Bank umum juga dikenal dengan nama bank komersil dan dikelompokkan ke dalam dua jenis, yaitu bank umum devisa dan bank umum non devisa. Bank umum yang berstatus devisa memiliki produk yang lebih luas dari pada bank yang berstatus non devisa, yang berhubungan dengan seluruh mata uang asing atau jasa bank ke luar negeri. Bank umum memiliki kegiatan pemberian jasa yang paling lengkap dan dapat beroperasi di seluruh wilayah indonesia. Dalam kegiatan bank umum meliputi kegiatan sebagai berikut:

a. Menghimpun dana

   Kegiatan menghimpun dana merupakan kegiatan membeli dana dari masyarakat. Kegiatan ini dikenal juga dengan kegiatan funding kegiatan membeli dana dapat dilakukan dengan cara menawarkan berbagai jenis simpanan.

b. Menyalurkan Dana

   Menyalurkan dana merupakan kegiatan dana yang berhadil di himpun dari masyarakat. Kegiatan ini di kenal dengan nama kegiatan lending. Penyaluran dana yang di lakukan oleh bank di lakukan melalui pemberian pinjaman yang dalam masyarakat lebih dikenal dengan nama kredit. Kredit yang yang diberikan oleh bank terdiri dari beragam jenis, tergantung dari kemampuan bank yang menyalurkannya.

c. Memberikan jasa-jasa bank lainnya

   Jasa-jasa bank lainnya merupakan kegiaatn penunjang untuk mendukung kelancaran kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana. Sekalipun sebagai kegiatan penunjang, kegiatan ini sangat banyak memberikan keuntungan bagi bank dan nasabah bahkan kegiatan memberikan kontibusi keuntungan yang tidak sedikit bagi keuntungan bank apalagi keuntungan dari *spread based* semakin mengecil, bahkan cenderung *negatif spread* (bunga simpanan lebih besar dari bunga kredit).

Menurut Y. Sri susilo, Sigit Triandaru & A. Totok budi santoso(2000:49), Bank umum didefinisikan oleh Undang-Undang No.10 Tahun 1998 sebagai bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvesional yang dalam kegiatannya

memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan usaha yang dilakukan bank umum yaitu:

- Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanaan berupa giro,deposito, berjangka, sertifikat deposito, tabungan atau bentuk lainnya.
- Memberikan kredit
- Menerbitkan surat pengakuan hutang
- Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya
- Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah (transfer)

b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah lembaga keuangan bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, atau bentuk lainnya yang menyalurkan dana sebagai usaha BPR. Tugas pokok dari BPR yaitu memberikan kredit, menghimpun dana masyarakat yang berupa tabungan dan deposito berjangka.

Ada beberapa yang termasuk dalam Sumber Dana bank, yaitu:

Menurut Dr. Kasmir (2014:50-51), sumber dana bank merupakan usaha bank dalam menghimpun dana dari masyarakat. Peroleh dana tergantung dari bank itu sendiri, apakah dari simpanan masyarakat atau dari lembaga lainnya.

Secara garis besar sumber dana bank dapat diperoleh dari :

1. Bank itu sendiri
2. Masyarakat luas
3. Dan lembaga lainnya

Maksud dari sumber dana bank diatas yaitu:

1. Dana yang bersumber dari bank itu sendiri

   Dana yang diperoleh bank itu sendiri (modal sendiri) dana yang diperoleh dari dalam bank. Peroleh dana ini biasanya di gunakan apabila bank mengalami kesulitan untuk memperoleh dana dari luar yang kemudian di cari dengan tujuan bank. Misalnya, apabila bank hendak melakukan perluasan usaha atau mengganti berbagai sarana dan prasarana yang lama dengan yang baru.

2. Dana yang berasal dari masyarakat luas

   Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupkan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Pencarian dana dari sumber lain relatif paling mudah jika di bandingkan dengan sumber lainnya. Mudah asal dapat memberikan bunga yang relatif lebih tinggi dan dapat memberikan fasilitas menarik lainnya.

3. Dana yang bersumber dari lembaga lain.

   Sumber dana ini merupakan tambahan jika bank mengalami kesulitan dalam pencarian sumber dana pertama dan kedua di atas. Sumber dana ini relatif lebih mahal dan sifatnya hanya sementara waktu saja. Dana yang diperoleh dari sumber ini digunakan untuk membiayai atau membayar transaksi-transaksi tertentu.

2. Lembaga Keuangan Non Bank

Lembaga keuangan non bank merupakan suatu lembaga yang melakukan suatu kegiatan di bidang keuangan, yang menghimpun dana dari masyarakat dengan mengeluarkan surat berharga untuk pembiayaan perusahaan, serta di salurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman . Berikut ini dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori LKNB, yaitu:

a. Asuransi merupakan suatu lembaga yang berfungsi untuk mestabilkan suatu bisnis untuk menghindari suatu risiko yang bisa saja terjadi, dengan alasan jika terjadi sesuatu dengan usaha tersebut maka perusahaan tersebut dapat menjalankan perusahaan tersebut seperti biasanya. Perbandingan tentang asuransi menurut para ahli dalam buku Irham Fahmi (2014:205), sebagai berikut:

Definisi Asuransi oleh Prof. Mehr dan Cammack, Asuransi merupakan alat sosial untuk mengurangi risiko, dengan menggabungkan sejumlah yang memadai unit-unit yang terkena risiko, sehingga kerugian-kerugian individual mereka secara kolektif dapat diramalkan. Kemnudia kerugian yang dapat diramalkan itu dipikul merata oleh mereka yang bergabung.

Definisi Asuransi oleh Molengraaff, asuransi kerugian ialah persetujuan dengan mana satu pihak, penanggung mengikatkan diri terhadap yang lain, untuk mengganti kerugian yang dapat di derita oleh tertanggung karena terjadinya suatu peristiwa yang telah di tunjuk dan yang belum tentu serta kebetulan, dengan mana pula tertanggung janji untuk membayar premi.

Dari defenisi tersebut dapat di pahami bahwa asuransi sebagai suatu pihak yang menanggung semua yang terjadi pada si penerima asuransi.

Menurut Dr. Kasmir (2012:262), Asal mula kegiatan asuransi yang dijadikan di Indonesia merupakan kelanjutan yang ditinggalkan oleh pemerintah Hindia Belanda. Sedangkan Peraturan Pemarintah Indonesia yang mengatur tentang asuransi baru dikeluarkan pada tahun 1976 dengan keluarnya Surat Keputusan Menteri Keuangan pada saat itu. Peraturan yang di buat Menteri Keuangan ini kemudian tidak berlaku lagi dengan keluarnya Undang-

Undang Nomor 2 tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian di Indonesiadan Peraturan pemerintah Nomor 73 tahun 1992 tentang Penyelenggaraan Usaha Peransuransian.

b. Dana Pensiun merupakan suatu dana yang diberikan kepada si pekerja yang sudah memasuki tahap pensiun atau memberikan dana kepada pekerja yang mengalami kecelakaan dan tidak bisa bekerja kembali.

Menurut Frank J. Fabozzi dkk (1999:162), dana pensiun dibiayai oleh kontribusi (iuran) dari pemberi kerja dalam sejumlah program pensiun kontribusi pemberi kerja di tambah oleh kontribusi karyawan. Keberhasilan dana-dana pensiun swasta agak mengejutkan karena sistem program pensiun melibatkan investasi dalam suatu aset yang sebagian besar sangat tidak likuid.

Menurut Irham Fahmi (2014:176) analisis & teori, dana pensiun merupakan sebuah keputusan yang dibuat untuk menyiapkan sejumlah dana atau membangun perencanaan keuangan agar dana tersebut dapat di pakai ketika pensiun dalam membiayai masa-masa pensiun. Artinya ketika pensiun dialami seseorang tidak merasa kehilangan secara mentalitas bahwa ia tidak lagi memiliki kekuatan dalam menjalani kehidupan di sebabkan perbedaan masa kerja yang penuh dengan berbagai aktivitas namun ketika pensiun tanpa ada kegiatan termasuk tanpa memiliki pendapatan financial. Dengan adanya dana pensiun yang baik dikelola oleh sebuah lembaga maka setiap bulan atau waktunya ia akan dapat memperoleh uang pensiun atau minimal sejumlah uang yang akan membantunya untuk bisa memakainya atau menginvestasikan pada tempat-tempat yang dimiliki nilai *profitable. Profitbale* artinya berinvestasi pada tempat yang nilai finansialnya akan terus mengalami kenaikan.

Menurut Dr. Kasmir (2012:208-209), Dalam perkembangan duni sekarang ini, pasar uang di indonesia juga ikut berkembang walaupun tidak semarak perkembangan pasar modal. Dalam pasar uang tujuannya untuk memenuhi kebutuhan modal jangka panjang pendek seperti untuk keperluan modal kerja.

c. Modal Ventura merupakan suatu pembiayaan oleh perusahaan modal ventura (investor) dalam bentuk penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan yang menerima bantuan pembiayaan. (Munir Fuady, 2005:85)

Menurut Dr. Neil Cross dalam bukunya O.P. Simorangkir, 2004:170, Modal Ventura merupakan suatu pembiayaan yang mengandung risiko, biasanya di lakukan dalam bentuk partisipasi modal terhadap perusahaan-perusahaan yang mempunyai potensi berkembang yang tinggi. Dan perusahaan modal ventura menyediakan beberapa nilai tambah dalam bentuk masukan manajemen dan memberikan kontribusinya terhadap keseluruhan strategi perusahaan yang bersangkutan. Risiko ini yang relatif tinggi ini akan di kompensasikan dengan kemungkinan hasil yang tinggi pula, yang biasanya di dapatkan melalui keuntungan yang didapat dari hasil penjualan dan penanaman modal yang bersifat jangka menengah.

d. Pegadaian merupakan suatu lembaga keuangan bukan bank yang bergerak dalam membantu masyarakat dengan menyalurkan dana dengan jaminan menyerah kan harta yang mereka miliki sebagai jaminannya.

Pegadaian suatu lembaga yang cepat dalam membantu masyarakat jika membutuhkan dana mendesak. Manfaat pegadaian bagi perekonomian sebagai akses dalam mewujudkan suatu kesejahteraan bagi usaha mikro kecil untuk

menjalankan suatu usaha miliknya dengan memberikan sistem bunga yang kecil.

b. Fungsi Lembaga Keuangan

Menurut frank J. Fabozzi, Franco Modigliani, Michael G. Ferri (1999:20-22) fungsi lembaga keuangan sebagai perantara untuk mendapatkan dana dengan menerbitkan keuangan sebagai kepada para pelaku pasar, fungsinya yaitu:

1. Menyediakan jasa perantaran jatuh tempo, perantaran jatuh tempo memiliki dua implikasi dua implikasi terhadap pasar-pasar keuangan. Pertama,perantaran jatuh tempo memberi tambahan kepada investor mengenai jatuh tempo dari investasi mereka, para peminjam memiliki lebih banyak pilihan seberapa lama jangka waktu kewajiban utang mereka. Kedua, para investor biasanya enggan untuk menempatkan dana untuk periode yang lama, mereka akan meminta agar para peminjam jangka panjang membyar suku bunga yang lebih tinggi di bandingkan yang dikenakan pada para peminjam jangka pendek.
2. Mengurangi risiko melalui diversifikasi, dengan melakukan ini, perusahaan investasi telah melakukan diversifikasi dan mengurangi risiko. Para investor yang memiliki dana yang kecil untuk berinvestasi akan susah melakukan diversifikasi karena mereka tidak memiliki dana yang cukup untuk membeli saham-saham dari berbagai perusahaan.
3. Pengurangan biaya kontrak dan pemrosesan informasi, para investor yang membeli aset keuangan harus meluangkan waktu untuk mengembangkan keahlian yang dibutuhkan untuk mengevaluasi suatu inventasi, selain biaya opurtunitas dari waktu yang dibutuhkan untuk memproses informasi mengenai

aset keuangan dan emitennya, terdapat biaya untuk mendapatkan informasi tersebut yang disebut biaya pemrosesan informasi dan biaya pembuatan atau perumusan kontrak pinjaman dinamakan biaya kontrak.

4. Penyediaan Mekanisme Pembayaran, dari ketiga fungsi ekonomi sebelumnya mungkin tidak begitu jelas terlihat namun tidak fungsi terakhir ini. Kebanyakan transaksi kini tidak dilakukan secara tunai, bahkan pembayaran dilakuka dengan memakai cek, kartu kredit, kartu debit, dan *electronic funds transfer*. Metode pembayaran ini di sediakan oleh lembaga perantara keuangan tertentu.

c. Kredit Bank

Berdasarkan undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, menurut Dr. Kasmir, (2005:92) menjelaskan tentang kredit dan pembiayaan yaitu:

“Kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat di persamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meninjam antara bank dengan pihak yang lain mewajibkan pihak peminjam melunasi uangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”.

“Pembiayaan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat di persamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil ”.

Dari pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa kredit atau pembiayaan yang berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang, adanya kesepakatan antara bank dengan nasabah penerima kredit (peminjam) peminjam kredit tercakup hak dan kewajiban masing-masing pihak, yang termasuk jangka

waktu serta bunga yang telah di tetapkan bersama. Perbedaan kredit yang telah di berikan oleh bank berdasarkan prinsip konvesional denga keuntungan yang diperoleh melalui bunga. Lembaga kredit hanya boleh menyalurkan kredit apabila telah terdapat keyakinan atas kemampuan dan keamanan calon peminjam untuk dapat mengembalikan kredit tersebut. Dalam komponen keamanan dan keuntungan dalam sebuah transaksi perkreditan. Pemberian kredit tanpa harus di analisa dulu akan membahayakan bank tersebut.

Menurut Dr. Kasmir (2002:99), jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi yaitu:

1. Dilihat dari segi kegunaannya
   - Kredit Investasi

     Kredit investasi yaitu kredit yang diberikan pihak bank kepada pihak nasabah untuk mebiayai investasi suatu usaha, misalnya kredit untuk pembangunan pabrik, pembelian mesin dan penyiapan infrastruktur lainnya.
   - Kredit Modal Kerja

     Kredit modal kerja yaitu kredit yang diberikan oleh bank untuk menambah modal kerja debitur. Kredit modal kerja ini meliputi modal kerja untuk tujuan komersil, industri, kontraktor bangunan dan sebagainya.
2. Dilihat Dari Segi Tujuan Kredit
   - Kredit Produktif

     Kredit produktif merupakan kredit yang diberikan oleh bak dalam tangka membiayai kebutuhan modal kerja debitur sehingga dapat memperlancar kegiatan produksi. Kredit produktif ini antara lain: pembelian bahan baku,

pembayaran upah, biaya pemasaran, biaya distribusi, dan biaya lainnya yang berhubungan dengan kegiatan produksi.

- Kredit Konsumtif

  Kredit konsumtif merupakan kredit yang diberikan oleh bank untuk memenuhi kebutuhan debitur yang bersifat konsumtif, misalnya membeli properti (rumah), mobil, dan berbagai macam barang konsumsi lainnya.

- Kredit Komersil

  Kredit komersil merupakan kredit yang diberikan untuk memperlancar kegiata usaha nasabah di bidang perdagangan. Kredit komersil ini meliputi antar lain: kredit levaransir, kredit untuk usaha pertokoan, kredit ekspor, dan sebagainya.

3. Dilihat Dari Segi Jangka Waktu

- Kredit Jangka Pendek

  Kredit jangka pendek merupakan kredit yang berjangka waktu maksimum 1 tahun, namun termasuk kredit tanaman musiman dengan waktu lebih dari 1 tahun.

- Kredit Jangka Menengah

  Kredit jangka menengah yaitu kredit yang berjangka waktu antara satu sampai dengan tiga tahun, kecuali kredit untuk tanaman musiman.

  - Kredit Jangka Panjang

    Kredit jangka panjang merupakan kredit yang berjangka waktu lebih dari tiga tahun, misalnya kredit produktif, kredit perumahan, dan kredit kendaraan.

4. Dilihat Sari Segi Jaminan

- Kredit dengan jaminan

  Kredit jaminan merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan yang berupa barang berwujud atau tidak berwujud atau jamina orang. Artinya setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi senilai jamina yang diberikan calon debitur.

- Kredit Tanpa Jaminan

  Kredit tanpa jaminan merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha dana karakter serta loyalitas atau nama baik calon debitur selama ini.

5. Dilihat Dari Segi Usaha

- Kredit Pertanian merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat.
- Kredit pertenakan dalam hal ini jangka pendek misalnya pertenakan ayam dan jangka panjang kambing atau sapi.
- Kredit Industri merupakan kredit untuk membiayai industri kecil, mengengah atau besar.
- Kredit Pertambangan merupakan jenis usah tambang yang di biayainya biasanya dalam jangka panjang, seperti tambang emas, minyak atau timah.

d. Tujuan dan Fungsi Kredit, Antara Lain:

- Tujuan kredit

Menurut Dr. Kasmir (2002:96), ada beberapa hal yang mengenai tujuan kredit yaitu:

a. Mencari Keuntungan

Yang bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut. Terutama dalam bentuk bunga kredit dan komisi kredit serta biaya adminitrasi kredit yang di bebankan kepada nasabah.

b. Membantu Usaha Nasabah

Tujuannya untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik investasi maupun untuk modal kerja.

c. Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang di salurkan oleh pihak lembaga keuangan, maka semakin baik mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembanguna di berbagai sektor.

- Fungsi Kredit

Menurut Dr. Kasmir menjelaskan fungsi kredit sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan daya guna uang
2. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang
3. Untuk meningkatkan daya guna barang
4. Sebagai alat stabilitas ekonomi
5. Untuk meningktkan kegiatan berusaha
6. Sebagai alat stabilitas ekonomi
7. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan
8. Untuk meningkatkan hubungan internasional

Suatu kegiatan ekonomi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, dengan pemberian kredit lembaga keuangan mempunyai peranan yang penting. Dalam kaitan ini kebijakn pemerintah yang di tempuh di bidang perkreditan diarahkan untuk membiayai sektor-sektor ekonomi yang mempunyai produktivitas tinggi sehingga alokasi dana secara makro dapat di capai denga lebih efisien. Peranan kreditan dalam suatu lembaga keuangan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang berarti menciptakan lapangan kerja, baik melalui perluasan produksi dan kegiatan usaha lainnya maupun melalui pengaruhnya dalam mendorong munculnya unit-unit usaha baru. Kredit perbankan dapat di arahkan untuk pemerataan kesempatan berusaha yang antar lain melalui alokasi pemberian kredit menurut prioritas pembangunan dan golongan ekonomi sehingga pada gilirannya dapat memperluas pemerataan hasil-hasil pembangunan.(Aulia Pohan, 2008:149)

Dari penjelasan di atas kesimpulan fungsi kredit pada dasarnya untuk meningkatkan daya guna uang untuk sebuah perekonomian suatu negara, serta untuk menstabilitas ekonomi dalam kehidupan masyarakat secara luas. Dengan adanya kredit dapat di harapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dapat memahami bahwa perekonomian indonesia yang bersifat terbuka tidak hanya menghadapi tantangan yang bersumber dalam negeri (faktor internal) tetapi juga luar negeri (faktor eksternal) dan perkreditan di indonesia harus di sesuaikan dengan tantangan yang akan datang.

e. Aset lembaga keuangan

Menurut kasmir (2012:76) **"**Aktiva merupakan harta atau kekayaan (asset) yang dimiliki oleh perusahaan, ban pada saat tertentu**."**

Menurut Rudianto (2012:28) **"**Aset adalah sumber daya yang memiliki perusahaan. Asset merupakan kumpulan dari berbagai kekayaan yang dimiliki perusahaan yang akan digunkan untu memperoleh penghasilan selama tahun berjalan maupun tahun-tahun berikutnya".

Dari kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa aktiva merupakan suatu kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan dan digunakan untuk memperoleh penghasilan selama tahun berjalan maupun tahun-tahun berikutnya. Tanpa adanya aset perusahaan tidak akan mampu beroperasi, suatu aset yang dimiliki perusahaan ditujukkan menjalankan usuhanya. Aktiva dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu, aktiva lancar dan aktiva tetap, yaitu:

1. Aktiva Lancar

Menurut Kasmir (2010:76), Aktiva lancar merupakan harta atau kekayaan yang segera dapat diluangkan (ditunaikan) pada saat dibutuhkan dan paling lama satu tahun

Penyusunan aktiva lancar ini biasanya dimulai dari aktiva yang paling lancar artinya yang paling mudah untuk dicairkan dananya. Berikut yang terdapat beberapa komponen-komponen yang terdapat di aktiva lancar terdiri dari :

a. Kas

b. Rekening pada giro (rekening giro dan rekening tabungan)

c. Deposito berjangka

d. Piutang, dan

e. Aktiva lancar lainnya

2. Aktiva Tetap

Bank selalu menginginkan likuiditas, oleh sebab itu manajemen aset sangat penting dalam menentukan pendapatan atau laba bank. Maksimalisasi laba bank adalah mencari kemungkinan tingkat imbal hasil pinjaman atau kredit yang lebih tinggi dan mengurangi risiko. Likuiditas bank secara simultan. Ada empat pilihan tang dapat dilakukan manajer bank umum untuk memaksimalkan laba, yaitu: (jonni manurung & adler haymans manurung (2009:135-136)

1. Bank mencoba menemukan pinjaman yang mampu membayar tingkat bunga lebih tinggi dan risiko kegagalan lebih rendah.
2. Bank membeli sekuritas dengan tingkat imbal hasil yang tinggi dan risiko yang rendah.
3. Bank harus mendiversifikasi risiko aset dengan cara membeli berbagai tipe aset, yaitu aset jangka panjang dan pendek. Serta menyetujui berbagai tipe pinjaman kepada pelanggan
4. Bank harus mengelola aset likuid yang dapat memenuhi cadangan lebih dengan biaya rendah.

Pedoman yang digunakan dalam manajemen aset bank sesuai komite aset dan kewajiban atau manajemen risiko (*asset and liability or risk management committe*-ALCO), yang terdiri atas:

1. Pertimbangan tingkat imbal hasil. Manajer bank harus mampu menentukan tingkat imbal hasil dari aset bank. Manajer juga harus mempertimbangkan

pajak pendapatan bunga serta mampu memprediksi struktur tingkat bunga pada masa datang.

2. Pertimbangan komposisi portofolio. Manejer bukan harus mengalokasikan aset dalam berbagai sekuritas dan hubungannya dengan likuiditas, risiko kredit, dan risiko bunga.
3. Pertimbangan risiko kredit. Manajer bank harus menaksir jumlah optimal sekuritas yang harus di pegang.

Adapun kegunaan asset bisa bermacam-maccam, di dalam neraca daftar aset akan diurutkan atau disusun berdasrkan tingkat likuiditasnya dari mulai yang paling likuid sampai dengan yang tidak likuid. Aset dalam neraca akan menjadi standar pengukuran prestasi keuangan suatu perusahaan. Ukuran ini bisa digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan lain.

Penggunaan, penempatan dan penanaman dana tersebut diupayakan supaya berkualitas sehingga dapat mendorong kelangsungan usaha bank termasuk untuk menutup risiko yang mungkin menimpa bank. Oleh karena itu, setiap bank wajib menjaga kualitas aktivanya dengan baik dan produktivitas yang tinggi atas penggunaan, penanaman,dan penempatan dana bank.

Kolektibilitas merupakan suatu keadaan pembayaran pokok atau angsuran pokok bunga kredit oleh peminjam atau debitur serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang digunakan untuk kredit, yang termasukdana yang diterimanya kembali atas dana yang ditanamkan dan ditempatknan oleh bank. Keadaan pembayaran atau diterimanya kembali dna bank sangat menentukan tingkat kolektibilitas suatu aktiva. Tingkat kolektibilitas atau kualitas aktiva

produktif merupakan suatu ukuran kuantitas maupun penyesuaian atau *judgemen*t aktiva produktif. (ferry N. idroes, 2013:115)

Bencivenga dan smith (1991) dalam mengembangkan model dimana individu menghadapi ketidakpastian akan kebutuhan likuiditasnya di masa depan. Individu dapat memilih investasi pada aset yang likuid dan tidak berisiko, namun mempunyai tingkat produktivitas yang rendah, dan atau memilih investasi pada aset yang tidak likuid dan berisiko, namun mempunyai tingkat produktifitas yang tinggi. Berdasarkan hal tersebut, sektor keuangan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penyaluran tabungan ke proyek-proyek yang mempunyai tingkat produktifitas yang tinggi dan sekaligus dapat menurunkan risiko likuiditas yang di hadpi oleh individu.

Aset keuangan sering disebut klaim atas aset keuangan. Klaim yang dimiliki oleh pemegang asset keuangan dapat dihasilkan oleh aset keuangan tersebut. Walaupun arus kas tersebut belum diketahui secara pasti. Arus kas yang diharapkan berhubungan erat dengan risiko yang melekat pada aset keuangan.

f. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Nama Peneliti	Judul Peneliti	Metode Estimasi	Variabel	Hasil Peneliti
Utami Baroroh, 2012	Analisis Sektor Keuangan Terhadap Pertumbuhan ekonomi regional di wilayah jawa: Pendekatan model levine	Regresi linier dengan panel data	Variabel terikat: -sektor keuangan Variabel bebas: -pertumbuhan ekonomi regional	Sektor keuangan sangat mempengaruhi pertumbuhan regional
Romi Mulyadi H, 2004	Hubungan Antara Perkembangan Sektor Keuangan dengan Volatilitas Ekonomi di Indonesia	Analisis regresi linier berganda	Variabel terikat: -perkembangan sektor keuangan Variabel bebas: -volatilitas ekonomi	Hubungan kausalitas Granger dari perkembangan sektor keuangan ke arah volatilitas ekonomi
Jamal Wiwoho, 2014	Peran lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank dalam memberikan distribusi keadilan bagi masyarakat	Analisis regresi linier berganda	Variabel terikat: -lembaga keuangan bank –lembaga keuangan bukan bank Variabel bebas: -memberikan distribusi keadilan	Lembaga keuangan bank dalam perpektif sebagian masyrakat lebih memberikan kesempatan untuk di akses jika dibandingkan dengan lembaga keuangan bukan bank

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu model yang menerangkan hubungan suatu teori dengan faktor-faktor yang penting yang telah di ketahui dalam suatu maslah tertentu. Kerangka konseptual menghubungkan secara teoritis dari variabel penelitian. Yang menjadi kerangka konseptual ini adalah semakin besar jumlah asset yang di miliki lembaga keuangan non bank akan mempengaruhi suatu perkembangan ekonomi. Berikut ini dapat digambarkan sebagai berikut:

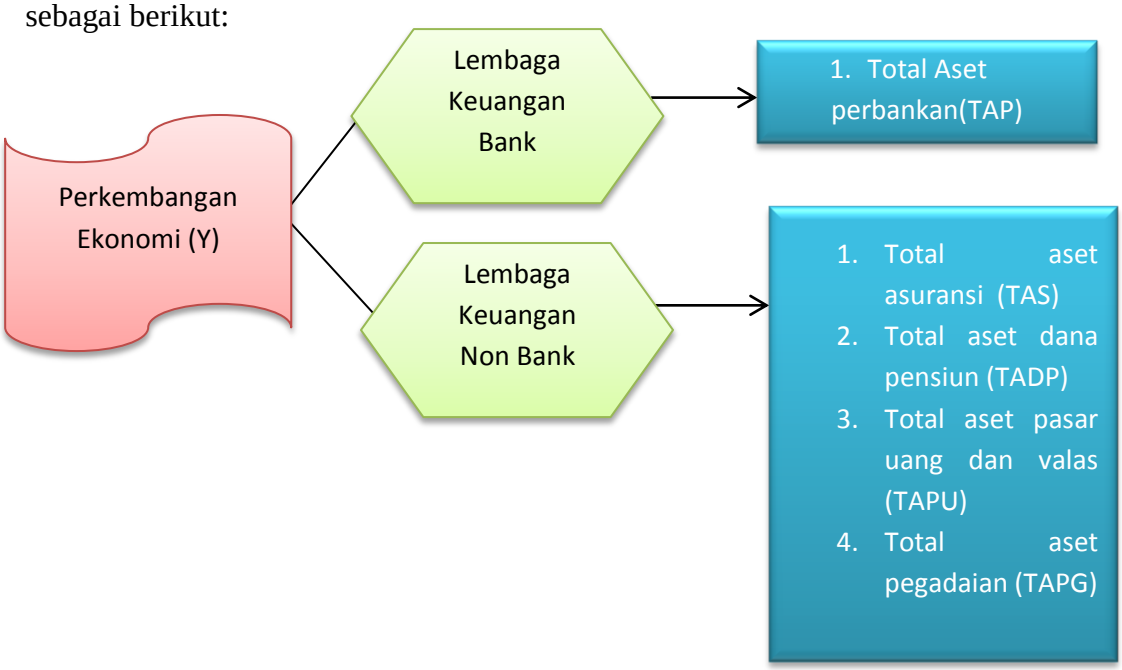

Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENDAHULUAN

G. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif . Data yang disajikan adalah *time series* yaitu data yang secara kronologis di susun menurut waktu pada suatu variabel tertentu. Data yang dihimpun dari tahun 2007 sampai dengan 2016 yang di publikasikan Otoritas jasa keuangan (OJK). Adapun variabel yang akan diamati adalah lembaga keuangan.

H. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan variabel yang di gunakan untuk memuat suatu sifat-sifat dari variabel sehingga dapat digunakan untuk penelitian.

Tabel 3.1

Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Sumber Data
Pertumbuhan ekonomi (PE)	Pertumbuhan ekonomi di Indonesia	Bank Indonesia *www.bi.co.id*
Perbankan (TAP)	Total asset Lembaga keuangan atas simpan pinjam dalam miliar (Rp)	Otoritas Jasa Keuangan *www.ojk.co.id*
Asuransi (TAS)	Total asset Tindakan atau sistem dalam perlindungan finansial dalam miliar (Rp)	Otoritas Jasa Keuangan *www.ojk.co.id*
Dana Pensiun (TADP)	Total asset Program pensiun untuk kepentingan karyawan dalam miliar (Rp)	Otoritas Jasa Keuangan *www.ojk.co.id*
Modal Ventura (TAMV)	Total asset Perusahaan non keuangan yang berupa penyertaan modal dalam suatu perusahaan dalam miliar (Rp)	Badan pusat statistik *www.bps.co.id*
Pegadaian (TAPG)	Total asset Sektor keuangan yang bergerak	Otoritas Jasa Keuangan *www.ojk.co.id*

	dalam bisnis perusahaan yaitu pembaiayan,emas dan aneka jasa lainnya dalam bentuk miliar (Rp)	

I. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

   Dalam penelitian ini dilakukan di Medan Sumatera Utara dengan jumlah asset lembaga keuangan bank dan non bank yang di sediakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

2. Waktu penelitian

   Waktu penelitian tersebut selama 3 bulan yaitu Desember 2017 sampai dengan februari 2018

J. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang di peroleh langsung dari publikasi resmi yang berasal dari Otoritas Jasa Keuangan, bank Indonesia, jurnal ataupun dari *website* yang berkaitan dengan penelitian ini.

K. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data di gunakan dalam penelitian adalah menghimpun data sekunder yang di publikasikan dari website resmi, Otoritas Jasa Keuangan, Badan Pusat Statistik di Indonesia dari tahun 2007 sampai 2016.

L. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis suatu lembaga keuangan terhadap perkembangan ekonomi di Indonesia dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang di gambarkan dalam bentuk tabel dan diagram untuk memudahkan pembaca dalam menafsirkan hasil penelitian.

Menurut Sugiyono (2004;169) Analisis deskriptif adalah statistik yang di gunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lembaga Keuangan Di Indonesia

Lembaga Keuangan merupakan suatu lembaga yang berbentuk aset (*finansial asset)* yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit dalam sektor riil dengan jangka waktu yang telah di tentukan. Pada tanggal 10 oktober 1827, Indonesia masih di jajah Belanda, didirikan sebuah Bank di Batavia dengan nama De Javasche Bank. Tujuan utama pendirian bank tersebut adalah untuk meningkatkan perekonomian pemerintah Belanda. Setelah Bank di nasionalisasikan dan berganti nama menjadi Bank Indonesia.

Lembaga keuangan dalam dunia keuangan bertindak selaku lembaga yang menyediakan jasa keuangan bagi nasabahnya, dimana pada umumnya lembaga ini diatur oleh regulasi keuangan dari pemerintah. Bentuk umum dari lembaga keuangan ini adalah termasuk perbankan, *building society* (sejenis koperasi di inggris), Credit Union, pialang saham, aset manajemen, modal ventura, asuransi, dana pensiun, dan bisnis serupa lainnya. Di Indonesia Lembaga keuangan ini di bagi ke dalam 2 kelompok yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank (asuransi,pegadaian, dana pensiun, modal ventura, dan lain-lain).

Lembaga keuangan dalam Undang-Undang 7 tahun 1992 tentang perbankan yang telah diubah dengan undang-undang 10 tahun 1998 pasal 1 yaitu : "Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Secara

langsung atau tidak langsung dalam menghimpun dana terutama dengan jalan mengeluakan kertas berharga dan menyalurkannya dalam masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan.

Dalam Undang-Undang Nomor 23 tahun 1999 Bank Indonesia mempunyai satu tujuan yaitu mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah dan nilai tukar yang merupakan prasarat bagi tercapainya suatu ekonomi yang berkelanjutan. Kestabilan dalam nilai rupiah tercemin pada stabilitas harga, stabilitas ekonomi, stabilitas pendapatan rill masyarakat pada umumnya.

Lembaga keuangan dalam dunia keuangan bertindak sebagai penyediaan jasa keuangan bagi nasabahnya, pada umumnya lembaga keuangan diatur oleh regulasi keuangan pemerintah. Lembaga keuangan sangat berperan penting dalam perkembangan ekonomi di indonesia dalam penyaluran dana atau menghimpun suatu dana dengan caranya sendiri. Pada lembaga keuangan, lembaga keuangan meliputi lembaga keuangan bank dan non bank yaitu : perbankan, asuransi, dana pensiun, modal ventura dan pegadaian.

Dengan adanya keberadaan lembaga keuangan pada era sekarang ini cukup signifikan, banyaknya lembaga keuangan bank dan non bank membuat pertumbuhan ekonomi di Indonesia membaik dan membantu mempermudah masyarakat dalam memilih pinjaman baik bank maupun non bank. Dalam lembaga keuangan dapat kita lihat perkembangannya dari tahun ke tahun pada asset lembaga tersebut.

B. Deskripsi Data

1. Perkembangan Lembaga Keuangan Bank (Perbankan)

Bank merupakan sebuah lembaga keuangan yang umumnya di dirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang. Bank sangat penting guna untuk mendorong berkembangnya perekonomian di negara.

Dalam perkembangan perbankan sejak di laksanakannya program stabilisasi antara lain tampak pada pemberian kredit yang mulai meningkat pada inovasi produk yang mulai berjalan, seperti pengembangan produk derivatif, serta kerja sama produk dengan lembaga lain. Dalam perkembangan lembaga keuangan Bank di Indonesia dapat kita lihat sebagai berikut:

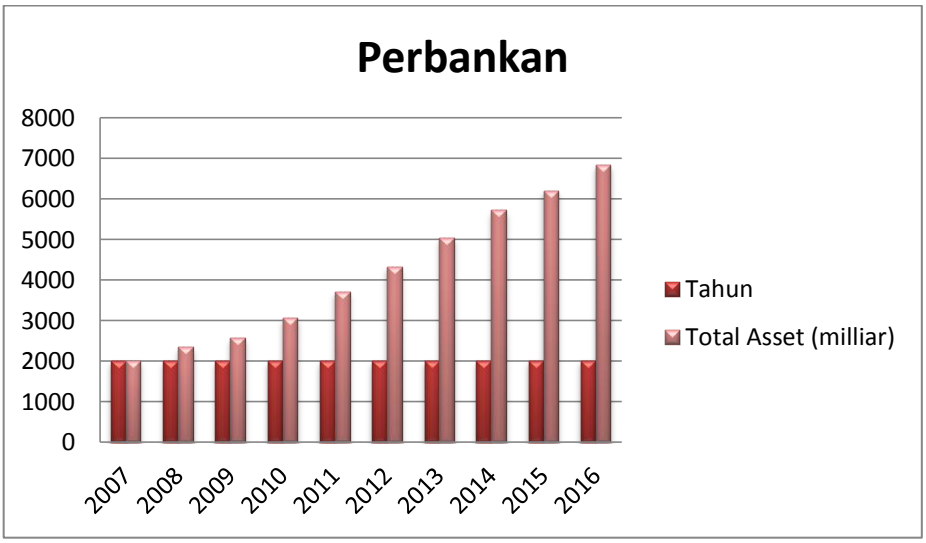

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), diolah

Gambar 4.1
Lembaga Keuangan Bank

Dari gambar di atas menunjukkan bahwa perkembangan lembaga keuangan bank mengalami kenaikan yang cukup baik, dari tahun 2007 sampai

2016 lembaga keuangan bank selalu mengalami peningkatan dan itu akan berdampak baik terhadap perkembangan ekonomi di Indonesia.

Meningkatnya jumah asset pada perbankan yang di sebabkan karena makin banyaknya masyarakat melakukan simpanan di Bank di bandingkan mereka melakukan konsumsi yang berlebihan. Dengan meningkatnya perbankan maka peran dari perbankan nasional dalam membangun ekonomi merupakan salah satu sektor yang di harapkan berperan aktif dalam menunjang kegiatan pembangunan nasional atau regional peran ini di wujudkan dalam fungsi utamanya sebagai lembaga intermediasi atau institusi perantara antara debitur dan kreditur. Dengan begitu pelaku ekonomi yang membutuhkan dana untuk menunjang kegiatannya dapat terpenuhi dan kemudian roda perekonomian bergerak. Faktor utama dalam meningkatnya lembaga keuangan bank karena besarnya peningkatan pendapatan masyarakat kelas menengah keluarga dan individu dengan pendapatan yang cukup terutama pada kalangan yang menengah memiliki sejumlah bagian pendapatan untuk ditabung setiap tahunnya.

2. Perkembangan Lembaga Keuangan Non Bank (Asuransi)

Asuransi merupakan salah satu alat untuk mengurangi risiko keuangan dengan cara pengumpulan unit-unit dalam jumlah yang memadai untuk membuat agar kerugian individu dapat diperkirakan. Perusahaan asuransi menunjukkan pertumbuhan di dalam usaha yang mereka jalankan, yang mana semakin hari semakin banyak nasabah yang menggunakan layanan asuransi di dalam kehidupan mereka. Pentingnya perlindungan atas berbagai macam risiko yang bisa terjadi dan menimpa diri mereka sewaktu-waktu adalah salah satu penyebab tingginya jumlah pengguna asuransi belakangan ini.

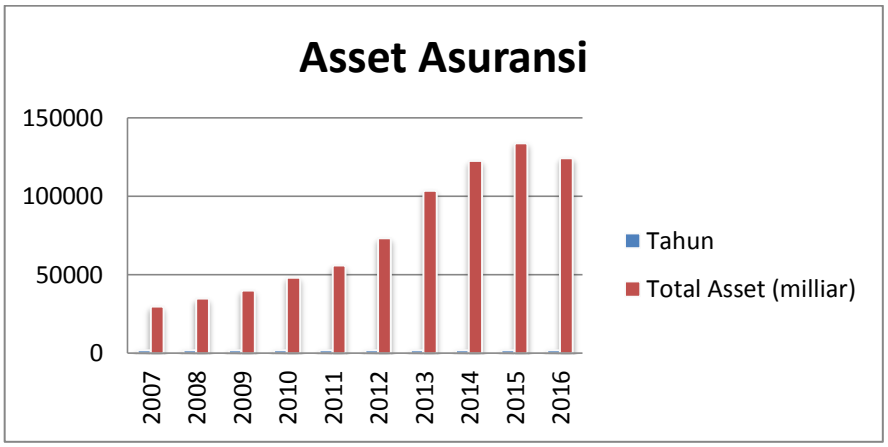

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), diolah

Gambar 4.2
Lembaga Keuangan Non Bank Asuransi

Dari gambar diatas asuransi pada tahun 2016 mengalami penurunan dibandingakan dari tahun sebelumnya karena banyaknya perusahaan asuransi-asuransi yang tidak berjalan dengan baik yang menyebabkan asuransi mengalami penurunan. Penurunan ini tidak lepas dari peran OJK agar asuransi lokal memprioritaskan reaseradur lokal dalam mengalihkan risiko.

Penyebab menurunya jumlah asuransi pada tahun 2016 di sebabkan ada 2 lini bisnis yang mengalami penurunan pertumbuhan yaitu asuransi pengangkutan yang melambat dan asuransi kecelakaan. Penyebab semakin lambatnya pertumbuhan asuransi umum karena lesunya penjualan kendaraan bermotor. Pasalnya selama ini penjualan kendaraan bermotor merupakan mesin untuk mendongkrak pertumbuhan premi asuransi umum. Turunnya penjualan kendaraan bermotor mengalami penurunan cukup signifikan, berdasarkan data juga signifikan turunnya. Itu menjadi faktor yang sangat dominan terhadap penurunan pertumbuhan. Secara umum jasa keuangan asuransi selalu berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kesadaran akan pentingnya perlindungan jiwa yang mengakibatkan jumlah asset asuransi meningkat. Tumbuhnya kesadaran berasuransi tentu tidak terlepas dari pengaruh peningkatan pendapatan masyarakat yang sekaligus menjadi salah satu indikasi kuat bagi pertumbuhan ekonomi. Perkembangan industri perusahaan di Indonesia memiliki peran signifikan dalam mendukung terjadinya proses pembangunan nasional, kontribusi perusahaan asuransi dalam memupuk dana jangka panjang dalam jumlah yang besar yang kemudian digunakan sebagai dana dalam pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah, maka dengan itu dengan meningkatnya lembaga keuangan non bank pada asuransi akan meningkatkan suatu pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dalam kegiatan asuransi tersebut memiliki hubungan atau pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yang mempengaruhi permintaan terhadap produk asuransi dan sekaligus kegiatan asuransi itu sendiri, hubungan antara asuransi dengan pertumbuhan ekonomi belum dilakukan secara ekstensif, sebagaimana yang di lakukan terhadap perbankan dan pasar modal. Dalam sistem pengaruh aktivitas asuransi dan pertumbuhan ekonomi, selain sebagai bisnis asuransi juga merupakan salah satu perantara keuangan yang ikut berperan dalam menjalankan fungsi sistem keuangan. Asuransi mendukung pertumbuhan ekonomi dalam produktivitas dan inovasi, tanpa perlindungan yang tepat mungkin akan menghalangi upaya peningkatan efisiensi, pengembangan produk tersebut peningkatan jumlah asuransi berpengaruh kontraktif terhadap pertumbuhan ekonomi.

3. Perkembangan Lembaga Keuangan Non Bank (Dana Pensiun)

Dana Pensiun merupakan suatu lembaga yang menjalankan atau mengelola program yang menjanjikan pembayaran berkala kepada peserta pada saat usia mencapai pensiun. Dengan adanya dana pensiun yang dapat di kelola oleh sebuah lembaga maka setiap bulan atau waktunya ia akan dapat memperoleh uang pensiun atau minimal sejumlah uang yang akan membantunya untuk bisa memakainya atau menginvestasikan pada tempat-tempat yang dimiliki nilai *profitable*. *Profitable* artinya berinvestasi pada tempat yang nilai finansialnya akan terus mengalami kenaikan. Dalam perkembangan lembaga keuangan non Bank pada Dana Pensiun di Indonesia dapat kita lihat sebagai berikut:

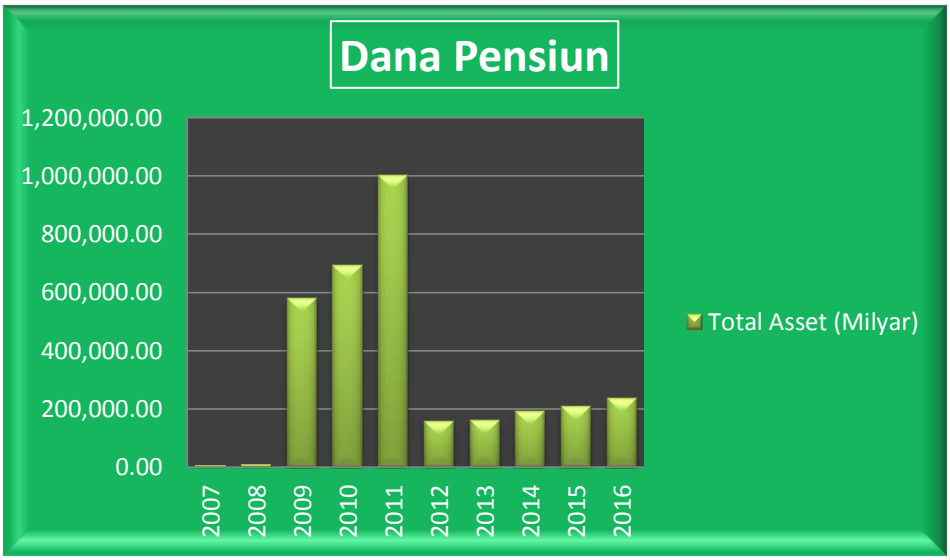

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), diolah

Gambar 4.3
Lembaga Keuangan Non Bank Dana Pensiun

Dari gambar di atas jumlah asset pada dana pensiun mengalami fluktuasi, pada 2009-2011 asset pada dana pensiun mengalami kenaikan yang baik. Yang di karenakan banyaknya jumlah asset pada dana pensiun sehingga dana pensiun

mengalami kenaikan. Pada tahun 2011 jumlah asset yang harus di keluarkan pada perusahaan untuk dana pensiun sedang mengalami kenaikan atau lagi sedang mengalami kestabilan sehingga aset yang dimiliki perusahaan tersebut mengalami kenaikan. Namun, dana pensiun mengalami penurunan dari tahun 2012-2016 yang cukup buruk karena adanya perbaikan pada lembaga keuangan non bank dana pensiun sehingga dana pensiun mengalami penurunan.

Penurunan tersebut bisa juga di sebabkan karena kurangnya dana yang harus di berikan perusahaan tersebut kepada pegawai yang sudah mengalami pensiun, karena bisa saja perusahaan tersebut kekurangan dana untuk memberikan dana pensiun yang sudah tidak lagi bekerja sehingga perusahaan tidak mampu untuk memberikan dana kepada pegawai yang mendapatkan dana tersebut.

Salah satu penyebab terjadinya penurunan dana pensiun kurang upaya dan kerja sama dari berbagai pemangku kepentingan, permasalahan dari pembayaran pensiun saat ini adalah iuran yang harus dibayarkan pemerintah jauh lebih besar dari pada penerimaan iuran dari pegawai yang masih aktif bekerja. Ketidak seimbangan pemerintah antara penerimaan dengan kewajiban pembayaran pensiun dari tahun ke tahun semakin besar sehingga beban di masa depan akan semakin berat. Kontribusi dana pensiun terhadap perekonomian Indonesia di jembatani oleh berbagai instrument investasi yang dihasilkan oleh sektor perbankan, dalam tahun tahun yang akan datang di perkirakan dominasi tersebut akan semakin berkurang karena sebagian dana milik dana pensiun beralih ke berbagai instrumet yang di hasilkan oleh pasar modal. Maka di harapkan dengan semakin bertambahnya partisipasi dana pensiun melalui pasar modal, peranan

dana pensiun sebagai sumber modal pembangunan yang berasal dari dalam negeri dapat di rasakan oleh para pelaku sektor riil.

Risiko perusahaan dalam memberikan dana pensiun kepada yang sudah pensiun atau yang masa waktunya sudah habis pasti selalu mengalami risiko yang cukup besar, dimana juga suatu dana perusahaan yang dimiliki tidak cukup untuk memberikan dana pensiun kepada mereka maka perusahaan tersebut mencari dana dari luar untuk menutupi kekurangan dana yang harus diberikan kepada pensiun. Maka dari itu jika pertumbuhan ekonomi mengharapkan suatu dana dari perusahaan yang memberikan dana pensiun maka kemungkinan besar perusahaan tersebut akan semakin sulit untuk mencari dana, maka dari itu tingkat pertumbuhan ekonomi meningkat karna adanya dana masuk dari lembaga keuangan lainnya yang memiliki keuntungan lebih besar yang dapat menaikan suatu tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia.

4. Perkembangan Lembaga Keuangan Non Bank (Modal Ventura)

Modal Ventura merupakan suatu badan usaha yang melakukan usaha pembiayaan berupa modal ke dalam suatu perusahaan swasta sebagai pasangan usaha untuk jangka waktu tertentu. Pada umumnya investasi modal ventura ini biasanya memiliki suatu risiko yang tinggi namun memberikan imbal hasil tinggi pula. Pada modal ventura merupakan pembiayaan yang paling berisiko tinggi karena pembiayaan modal ventura tidak di sertai dengan jaminan seperti halnya dengan kredit perbankan. Akan tetapi hanya di dasarkan pada kenyakinan atas gagasan yang diusulkan tersebut dengan harapan untuk mendapatkan kembali yang lebih besar.

Dana ventura ini mengelola dana investasi dari pihak ketiga (investor) yang tujuan utamanya untuk melakukan investasi pada perusahaan yang memiliki risiko tinggi. Manfaat modal ventura untuk mempermudah pendirian suatu perusahaan baru dan membantu perusahaan baik pada tahap pengembangan suatu produk maupun pada tahap yang mengalami kemunduran. Sumber dana perusahaan modal ventura yang lebih besar harus berasal dari modal sendiri sifat pembiayaan modal ventura adalah di samping memenuhi kebutuhan keuangan juga memenuhi kebutuhan non keuangan yaitu dampingan manajemen. Data asset pada lembaga keuangan non bank modal ventura.

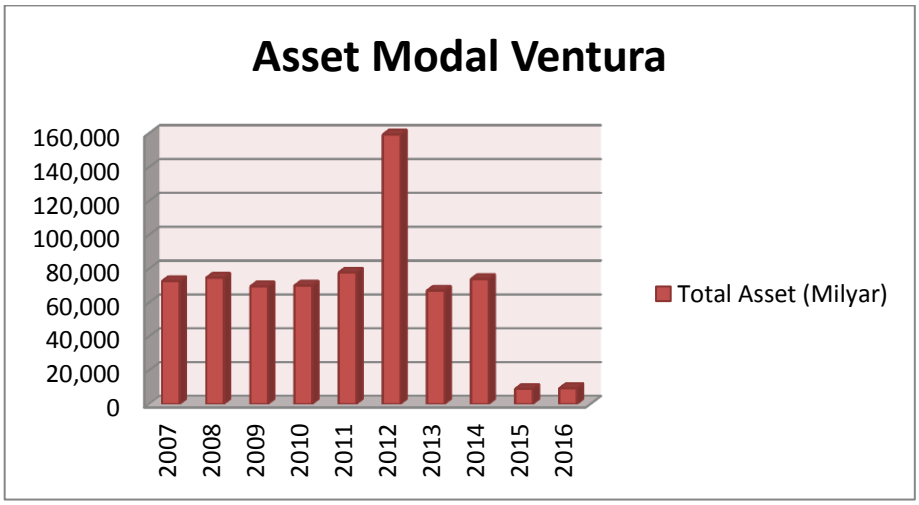

Sumber:Otoritas jasa Keuangan (OJK), diolah

Gambar 4.4
Lembaga Keuangan Non Bank Modal Ventura

Dari gambar diatas Meningkatnya jumlah asset pada modal ventura di tahun 2012 dikarenakan pada tahun tersebut modal ventura sedang mengalami kenaikan dimana para investor selalu datang kepada perusahaan modal ventura untuk meminjam dana guna untuk melakukan untuk melakukan pengembangan pada perusahaan mereka. Meningkatnya asset pada tahun 2012 di karenakan banyak investor yang melaukan investasi pada modal ventura tersebut sehingga asset

moadal ventura meningkat, karna pada tahun tersebut banyak para investor yang melakukan investasi pada jangka waktu pendek sehingga jumlah asset perusahaan modal ventura mengalami peningkatan pda tahun tersebut.

modal ventura mengalami kesulitan dana pada tahun 2013-2016 sehingga asset yang dimiliki modal ventura tersebut menurun. Penurunan tersebut karena tidak stabilnya suntikan dana yang di dapat pada modal ventura sehingga asset modal ventura mengalami penurunan yang cukup buruk. Sumber utama pembiayaan industri berasal dari perbankan karena modal ventura tersebut mengandalkan skema bagi hasil dalam menjalankan bisnis perusahaan. Faktor penghambat pertumbuhan lainnya adalah tidak ada insentif perusahaan modal ventura yang menjadi promotor untuk perusahaan rintisan (start up). Dengan banyaknya perusahaan private equity yang beroperasi secara bebas dan tidak diatur sama sekali karena bebasnya prusahaan tersebut yang membuat industri modal ventura tidak berjalan dengan baik sehingga jumlah asset yang di miliki modal ventura trus mengalami penurunan.

Sulitnya modal ventura mengalami kenaikan di sebabkan mayoritas modal yang ada pada perusahaan modal ventura justru di dapat dari pinjaman perbankan, sedangkan di satu sisi dengan tugas sebagai penyertaan modal ventura kesulitan mengembalikan pinjaman modal dan bunga yang cukup besar dari perbankan. Karena kerja dari modal ventura memberikan pinjaman lagi kepada usaha yang membutuhkan dana tersebut.

Sifat yang dimiliki oleh modal ventura ini untuk memenuhi kebutuhan keuangan, juga memenuhi kebutuhan non keuangan yaitu dampingan manajemen. Kebanyakan dana ventura ini adalah berasal dari sekelompok investor yang

mapan keuangannya, bank investasi dan institusi keuangan lainnya yang melakukan pengumpulan dana ataupun kemitraan untuk tujuan investasi tersebut.

5. Perkembangan Lembaga Keuangan Non Bank (Pegadaian)

Pegadaian merupakan suatu lembaga keuangan bukan bank yang bergerak dalam membantu masyarakat dengan menyalurkan dana dengan jaminan menyerahkan harta yang mereka miliki sebagai jaminannya. Pegadaian membantu masyarakat jika membutuhkan dana mendesak, manfaat pegadaian bagi perekonomian sebagai akses dalam mewujudkan suatu kesejahteraan bagi usaha mikro kecil untuk menjalankan suatu usaha miliknyadengan memberikan sistem bunga yang kecil. Pegadaian ini sebagai satu-satunya perusahaan di Indonesia yang menyelenggarakan bisnis gadai dan sarana pendanaan.

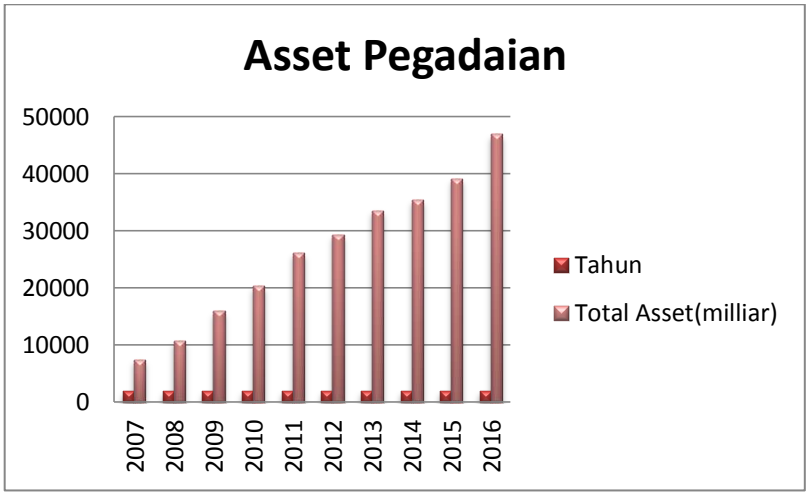

Sumber:Otoritas Jasa Keuangan (OJK), diolah

Gambar 4.5
Lembaga Keuangan Non Bank Pegadaian

Dari gambar diatas asset pegadaian sepanjang tahun 2007-2016 mengalami kenaikan yang cukup baik, pegadaian dapat membantu masyarakat yang membutuhkan dana dengan cepat. Naiknya jumlah asset pada pegadaian di dapat dari banyak masyarakat yang melakukan gadai di perusahaan tersebut, dengan

mudahnya prosedur yang pada pegadaian yang mengakibatkan masyarkat pada berdatangan keperusahaan tersebut.

Dengan meningkatnya lembaga keuangan non bank pegadaian maka pertumbuhan juga akan ikut terbantu karena sebagaian masyarakat menengah kebawah terbantu dengan kehadiran pegadaian yang dimana untuk meminjam dana pegadaian tidak mempersulit suatu masyarakat tersebut, dan pegadaian juga tidak membebankan bunga kepada masyarakat yang begitu besar. Sehingga masyarakat terbantu dengan adanya pegadaian.

C. Peranan Lembaga Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Peranan lembaga keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi memiliki peran yang penting terhadap pergerakan roda perekonomian Indonesia, ketika negara sedang melakukan proses pemulihan ekonomi, umumnya lembaga keuangan masih belum bisa mengoptimalkan dalam menjalankan fungsi utamanya sebagai lembaga intermediasi. Pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak akan bisa berjalan tanpa adanya lembaga keuangan. Proses berjalannya transaksi keuangan pada suatu negara juga untuk kepentingan perekonomian masyarakat.

Masyarakat maupun kalangan industri atau usaha yang membutuhkan jasa dari bank dan non bank untuk memperlancar aktivitasnya. Peran lembaga keuangan tersebut dapat membantu atau mendorong pengembangan pasar uang dan pasar modal serta membantu permodalan sejumlah perusahaan yang dimiliki pengusaha golongan ekonomi lemah. Lembaga keuangan ini menjadi orang pertama yang menolong masyarakat yang kekurangan biaya untuk mencukupi kebutuhan mereka karena jika mereka melakukan pinjaman kepada lembaga

keuangan bank dan non bank maka persyaratan mereka akan lebih mudah. Sehingga lembaga keuangan keuangan ini dapat membantu masyarakat di Indonesia. Secara umum lembaga keuangan berperan sebagai lembaga intermediasi keuangan. Intermediasi keuangan merupakan suatu proses penyerapan dana dari unit surplus ekonomi, baik sektor usaha, lembaga pemerintah maupun individu (rumah tangga) untuk penyedian dana bagi unit ekonomi lainnya. Lembaga keuangan dapat membantu dana masyarakat untuk menunjang ekonomi apabila lembaga keuangan suatu perekonomian masih sederhana atau belum maju. Perlu di ketahui bank dan non bank merupakan salah satu pelaku terpenting dalam perekonomian sebuah negara. Masyarakat maupun kalangan industri atau usaha yang sangat membutuhkan jasa bank dan non bank, untuk mendukung dan memperlancar aktivitasnya.

Pengaruh aset pada lembaga keuangan non bank terhadap perkembangan ekonomi di Indonesia yaitu jika aset yang di miliki pada lembaga non bank tersebut menurun maka pengaruh perekonomian juga akan terganggu, karena berkurangnya suntikan dana yang ada pada Indonesia yang akan mengakibatkan perekonomian indonesia juga menurun, karena lembaga keuangan non bank juga ikut berkontribusi dalam meningkatkan suatu pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sehingga naik turunnya jumlah asset yang dimiliki lembaga keuangan non bank akan mengakibatkan perubahan pada Indonesia.

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesimbungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai

proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara menunjukkan kemampuan masyarakat dalam memperoleh tambahan pendapatan pada waktu tertentu, yaitu dengan cara meningkatkan produktivitas kerja dan tambahan modal. Untuk mendukung pertumbuhan ekonomi di perlukan lembaga-lembaga keuangan yang mampu memfasilitasi kebutuhan masyarakat akan aset-aset keuangan. Dalam suatu sistem perekonomian peran utama lembaga-lembaga keuangan ialah menjalankan fungsi intermediasi, yakni menyalurkan kembali dana yang telah di himpun dari masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit kepada sektor-sektor usaha riil dalam upaya pengembangan usaha masyarakat. Intermediasi merupakan kegiatan pengalihan dana dari unit ekonomi atau proses pembelian dana penabung untuk di salurkan lagi kepeda peminjam yang terdiri dari sektor usaha lembaga pemerintah, dan individu. Pada sektor keuangan haruslah berperan sebagai agen dalam mempercepat pembangunan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi telah mengarahkan pengembangan sektor jasa keuangan telah tercantum dalam sektor jasa keuangan, untuk mengoptimalkan peran lembaga keuangan dalam mendukung percepatan pertumbuhan ekonomi nasional aspek stabilnya adalah menjaga stabilitas sistem keuangan sebagai landasan bagi pembangunan yang berkelanjutan dan aspek inklusif untuk mewujudkan kemandirian finansial masyarakat serta mendukung upaya peningkatan pemerataan dalam pembangunan.

Pada perkembangan sektor keuangan juga dapat meningkatkan suatu perekonomian maka semakin besar ketergantungan sektor perekonomian terhadap sistem keuangan sehingga tidak akan menjadi suatu permasalahan pada sektor keuangan. Dalam perekonomian dengan adanya perkembangan atau pertumbuhan pendapatan nasional akan bertambah suatu output dalam kurun waktu tertentu. Berikut terdapat data pertumbuhan PDB pengeluaran yang di keluarkan oleh BI Tabel 4. yaitu;

Tabel 4.1
Pertumbuhan Ekonomi PDB

Pertumbuhan Ekonomi (%)	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Konsumsi	4,8	4,8	4,8	4,1	4,5	5,4	8,8	2,9	-0,6	6,6
Konsumsi RT	4,4	6,0	4,6	4,7	4,7	5,3	5,4	5,5	4,9	5,1
Komsumsi pemerintah	8,2	8,2	8,2	0,3	3,2	1,3	6,7	1,6	5,3	-0,2
PMTB	7,4	7,4	7,4	8,5	8,8	9,7	5,1	4,4	5,1	4,5
Ekspor	7,5	7,5	7,5	15,3	13,6	2,0	4,7	1,7	-2,2	-1,7
Import	7,5	7,5	7,5	17,3	13,3	6,7	1,8	2,2	-6,6	-2,7
PDB	5,4	5,4	5,4	6,2	6,5	6,3	5,5	5,1	4,8	5,0

Sumber data dari BI

Dari tabel diatas di ketahui bahwa data dari Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) pada tahun 2016 mengalami penurunan di bandingkan tahun 2015, pada tahun 2015 PMTB mencapai 5,1% namun tahun 2016 mengalamii penurunan hingga 4,5%. Permasalahan ini mengakibatkan suatu perekonomian menjadi lambat. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) merupakan pengeluaran untuk barang modal yang mempunyai umur pemakaian lebih dari satu tahun dan tidak merupakan barang konsumsi. Pada PDB mengalami kenaikan yang cukup baik, walaupun naiknya hanya beberapa persen aja, Produk Domestik Bruto merupakan nilai pasar semua barang dan jasa yang di produksi oleh suatu

negara pada periode tertentu. namun dapat di lihat pada konsumsi pemerintah yang mengalami minus di tahun 2016 dan terjadi pada ekspor dan import yang mengakibatkan defisit, terjadinya defisit karena pembayaran ke luar negeri melebihi penerimaan dari luar negeri. Defisit menimbulkan beberapa akibat buruk terhadap kegiatan dan kestabilan ekonomi negara.

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia terbilang suatu perekonomian yang kurang stabil karena pada suatu lembaga keuangan non bank menunjukkan bahwa jumlah asset yang mereka miliki mengalami fluktuasi. Hingga Lembaga keuangan dapat mempengaruhi aktivitas di dunia pertumbuhan ekonomi.

Pada lembaga keuangan peranan terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu lembaga keuangan memberikan dana untuk laju pertumbuhan ekonomi indonesia agar pertumbuhan ekonomi selalu berada pada tingkat yang stabil. Pada lembaga keuangan dapat kita ketahui bahwa Dana yang di berikan pada lembaga keuangan untuk pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebagai berikut;

1. Perbankan pada umumnya mengalami likuiditas jangka panjang yang akan berpengaruh pada penurunan rentabilitas bank. Fungsi bank dalam suatu perekonomian untuk memobilisasi dana masyarakat dengan tepat dan menyalurkan dana tersebut pada penggunaan atau investasi yang efektif dan efisien. Kontribusi yang di berikan pada perbankan belum bisa di pastikan berapa jumlahnya, karna perusahaan perbankan juga mendapatkan kontribusi atau bunga dari pemerintah yang dimana pemerintah menyimpan dananya pada perbankan juga
2. Perusahaan asuransi memiliki peran dalam mendukung terjadinya proses pembangunan nasional, kontribusi perusahaan asuransi dalam jumlah yang

tidak besar yang kemudian di gunakan sebagai dana dalam pembangunan yang di lakukan pemerintah. Kontribusi yang di lakukan oleh perusahaan asuransi untuk pertumbuhan ekonomi hanya sebesar 5%. Kontribusi yang optimal pada peran sekor jasa keuangan dalam mendukung percepatan pertumbuhan ekonomi nasional, landasan bagi pembangunan yang berkelanjutan dan aspek inklusif adalah mewujudkan kemandirian finansial masyarakat serta mendukung upaya peningkatan pemerataan pembangunan

3. Pada Dana Pensiun biaya yang di berikan pada pertumbuhan ekonomi hanya 3% dari dana yang di peroleh lembaga keuangan. Sebagian dana yang di dapat dari dana pensiun hanya di gunakan untuk membiayai pembangunan infratrutur karena sumber dana dari pajak dan hutang terbatas.
4. Pada modal ventura modal ventura memerlukan terobosan dan dukungan tidak saja dari kalangan industri modal ventura itu namun juga pemerintah. Kontribusi yang dilakukan pada modal vnetura bisa jadi hanya sekitar 4% karena kerja dari modal ventura ini cara kerja yang di lakukan modal ventura berdasarkan pembiayaan brdasarkan bagi hasil melalui pinjaman langsung.
5. Peningkatan kesejahteraan masyarakat di buktikan lewat konsistensi perusahaan melayani masyarakat menengah kebawah. Kontribusi pada pegadaian untuk meningkatan pertumbuhan ekonomi sekitar 7%, karena perusahaan pegadaian ini cukup besar dan banyak selalu dana yang masuk

pada pegadaian sehingga kontribusinya besar agar pertumbuhan ekonomi jauh lebih baik lagi.

Dapat di ambil kesimpulan bahwa kontribusi yang di lakukan pada lembaga keuangan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia memang tidak begitu besar namun dari semua itu dapat mempengaruhi tingkat laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia, walaupun tidak begitu besar namun tetap saja selalu berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi.

D. Kebijakan Pemerintah Dalam Meningkatkan Asset Lembaga Keuangan Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Kebijakan pemerintah mempunyai peranan signifikan dalam mendorong pertumbuhan pembangunan ekonomi suatu negara. Pengambilan kebijakan selalu melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan dalam rangka menegakkan keadilan. Perluasan akses terhadap lembaga keuangan memberikan kotribusi bagi pengentasan kemiskinan maupun pertumbuhan ekonomi. Ketidakmerataan distribusi sektor keuangan merintangi pertumbuhan perusahaan-perusahaan berukuran kecil maupun rumah tangga yang miskin. Meningkatkan akses terhadap layanan keuangan akan membutuhkan tindakan dari sisi permintaan maupun penawaran, oleh sektor pemerintah maupun swasta.

Pemerintah berada pada posisi yang tepat untuk mengambil akses pada lembaga keuangan di Indonesia pada berbagai bidang. Suatu strategi dan kebijakan keterlibatan lembaga keuangan nasional harus di tempatkan untuk memberikan pedoman umum dan berjangka panjang bagi penyusun kebijakan dan pemain pasar. Berkaitan dengan bank-bank umum salah satu masalah utama yang di hadapi banyak nasabah dengan rekening yang kecil adanya biaya administrasi

bulanan. Peraturan yang mempermudah bank-bank untuk menutup rekening tidak aktif yang belum mencapai saldo nol, karena tidak ada kebijakan mengenai rekening.

Proses ekonomi tidak pernah lepas dari kehidupan sehari-hari, baik individu, keluarga, masyarakat, pemerintah, sampai negara. Segala sesuatu yang terdapat di dalam unsur perekonomian tentu saja memerlukan pengelolaan. Pengelolaan yang mencakup orang banyak dalam proses ekonomi membutuhkan peran pemerintah, karena pengelolaan keuangan berbeda pada ruang lingkup yang luas. Pada proses perekonomian untuk meningkatkan asset dari lembaga keuangan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan melakukan kebijakan fiskal dan moneter yang merupakan salah satu lembaga keuangan untuk mengarahkan pengeluaran dana pemasukan keuangan negara.

Dalam meningkatkan asset pada lembaga keuangan pemerintah harus selalu mengawasi tugas dari lembaga tersebut pemerintah harus ikut campur tangan dalam meningkatkan asset pada lembaga keuangan tesebut agar suatu pertumbuhan ekonomi di Indonesia akan meningkat terus menerus dan berdampak baik terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Jika suatu asset lembaga keuangan menurun maka akan berpengaruh terhadap petumbuhan ekonomi dan mengganggu kelancaran dari pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Tanpa adanya yang memiliki peran-peran dalam memperbaiki perekonomian negera, pemerintah juga kewalahan mengatur proses perekonomian. Perekonomian yang lancar juga bermanfaat untuk masyarakat dan pemerintah sendiri. Adanya peran dari setiap lembaga keuangan menjadi salah satu langkah mengatasi masalah ekonomi, baik dalam lingkup yang sempit atau

pun luas. Setiap lembaga keuangan juga memiliki peran besar, seperti peran kebijakan fiskal, dimana kebijakan fiskal menjadi lembaga keuangan dalam mengatur pengeluaran dan pemasukan keuangan negara. Pemerintah memiliki tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi berdasarkan kebijakan fiskal dan di lain pihak Bank Indonesia memiliki tujuan untuk mendukung kestabilan ekonomi melalui kebijakan moneternya. Kebijakan pemerintah pada lembaga keuangan dapat dilihat sisi moneter dan fiskal yaitu:

Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter merupakan sekumpulan kebijakan pemerintah di dalam mengatur perekonomian melalui peredaran uang dan tingkat suku bunga. Kebijakan ini di tempuh untuk mengantisipasi pengaruh-pengaruh baik positif atau sebaliknya, dalam kebijakan moneter sistem perekonomian di jalankan oleh pemerintah melalui lembaga keuangan yang di sebut dengan Bank negara lainnya adalah satu-satunya bank sentral di Indonesia yang secara lebih rinci memiliki tugas sebagai berikut:

1. Sebagai banknya pemerintah, dalam arti membantu pemerintah dalam mengelola (menyimpan dan meminjam) dana pemerintah yang akan digunakan untuk pembangunan.
2. Sebagai banknya bank umum, dalam arti akan membantu para bank umum dalam kegiatan operasional dana yang dimiliki atau di butuhkan.
3. Sebagai lembaga pengawasan kegiatan lembaga keuangan, dalam arti mengawasi produk-produk yang di keluarkan oleh masing-masing lembaga keuangan yang dapat mempengaruhi peredaran uang dan iklim investasi.

4. Bersama lembaga pemerintah terkait lainnya bertugas sebagai lembaga pengawas kegiatan ekonomi di sektor luar negeri.

Pada umunya kebijakan moneter betujuan untuk mencapai keseimbangan internal (pertumbuhan ekonomi yang tinggi, stabilitas harga, pemerataan pembangunan) dan keseimbangan eksternal (keseimbangan nerasa pembayaran) serta tercapainya tujuan ekonomi makro, yakni menjaga stabilisasi ekonomi yang dapat diukur dengan kesempatan kerja, kestabilan harga serta neraca pembayaran internasional yang seimbang. Apabila kestabilan perekonomian terganggu, maka kebijakan moneter dapat di pakai untuk memulihkan (tindakan stabilisasi). Pengaruh kebijakan moneter pertama kali akan di rasakan olehsektor perbankan, yang kemudian ditransfer pada sektor riil. Kebijakan moneter dilakukan antara lain dengan salah satu namun tidak terbatas pada instrumen sebagai berikut yaitu suku bunga, giro wajib minimum, intervensi di pasar valuta asing dan sebagai tempat terakhir bank-bank untuk meminjam uang apabila mengalami kesulitan likuiditas.

Kebijaksanaan moneter di laksanakan melalui lembaga-lembaga keuangan yang terorganisir seperti bank sentral, bank umum, bank pembangunan, dan lembaga keuangan bukan bank. Melalui lembaga-lembaga tersebut dapat diarahkan pembentukan dana-dana masyarakat guna membiayai kegiatan ekonomi sesuai dengan prioritas pembangunan. Kebijaksanaan moneter dimaksudkan untuk mendorong pembentukan tabungan masyarakat dan kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat melalui lembaga keuangan dalam bentuk penyediaan uang dan kredit.

Kebijakan fiskal

Kebijakan fiskal berbeda dengan kebijakan moneter. Apabila kebijakan moneter mengatur lalu lintas peredaran uang, sedangkan kebijakan moneter lebih fokus dalam mengarahkan dana pemasukan dan pengeluaran (pungutan pajak) pemerintah. Kebijkan fiskal memiliki instrumen dalam mengarahkan pengeluaran dana pajak. Kebijakan fiskal dapat memengaruhi tingkat jalannya perekonomian untuk menuju keadaan yang lebih diinginkannya.

Kebijakan fiskal merupakan kebijakan yang di buat pemerintah untuk mengarahkan ekonomi suatu negara melalui pengeluaran dan pendapatan (berupa pajak) pemerintah. Kebijakan fiskal bertujuan untuk mencapai kestabilan perekonomian, memacu dan mendorong pertumbuhan ekonomi, memperluas dan menciptakan lapangan kerja, menciptakan keadilan sosial bagi masyarakat, mencegah pengangguran dan menstabilkan harga. Kebijakan fiskal juga bertujuan untuk mengatasi inflasi dengan cara mengurangi peredaran jumlah uang yang dilakukan oleh Bank Indonesia atau Bank Sentral.

Pemerintah menjalankan kebijakan fiskal adalah dengan maksud untuk mempengaruhi jalannya perekonomian atau dengan perkataan lain, dengan kebijakan fiskal pemerintah berusaha mengarahkan jalannya perekonomian menuju keadaan yang diinginkannya. Dengan melalui kebijakan fiskal, antara lain pemerintah dapat menpengaruhi tingkat pendapatan nasional, dapat mempengaruhi kesempatan kerja, dapat mempengaruhi tinggi rendahnya investasi nasional.

Pada kebijakan fiskal di buat untuk mengarahkan ekonomi agar berjalan lebih baik. Kebijakan fiskal memiliki beberapa tujuan dalam proses menjalankan perekonomian sebagai berikut:

1. Ketika pemerintah menerapkan kebijakan ini maka pemerintah mampu menstabilkan harga-harga dari suatu barang yang melonjak tinggi, dimana naiknya harga-harga tersebut di akibatkan dari inflasi yang terjadi di negara.
2. Dengan penerapan kebijakan fiskal maka perekonomian di negara Indonesia akan membaik.
3. Adanya penerapan kebijakan tersebut maka pemerintah dapat mengarahkan pengeluaran pajak sehingga pengeluaran negara dapat teratur dengan baik. Maka kebijakan tersebut dapat terarah menuju keadaan yang diinginkan.

E. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dengan Lembaga Keuangan

Pada lembaga keuangan memegang peranan yang signifikan dalam memicu pertumbuhan ekonomi suatu negara. Lembaga keuangan ini dapat membuat pertumbuhan ekonomi menambah investasi dan akhirnya mempercepat pertumbuhan ekonomi. Fungsi keuangan yang mungkin mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu akumulasi modal dan inovasi teknologi. Pada lembaga keuangan tersebut mempengaruhi akumulasi modal, baik dengan perubahan tingkat tabungan antara perbedaan modal yang memproduksi teknologi.

Dalam kegiatan perbankan dalam menghimpun atau memobilisasi dana yang menganggur dari masyarakat dan perusahaan-perusahaan kemudian di salurkan ke dalam usaha-usaha yang produktif untuk berbagai sektor ekonomi.

Pada pertumbuhan ekonomi lembaga keuangan memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan berbagai sektor ekonomi, ketika suatu lembaga keuangan tumbuh membaik maka semakin banyak sumber pembiayaan yang di alokasikan ke sektor-sektor produktif dan akan semakin bertambah pembangunan fisik modal yang bisa di ciptakan yang nantinya akan berkontribusi.

Lembaga keuangan menyediakan para peminjam berbagai insrument keuangan dengan kualitas tinggi dan resiko rendah. Hal ini akan menambah investasi dan akhirnya mempercepat pertumbuhan ekonomi. Pada dasarnya jika lembaga keuangan dianggap mempunyai pengaruh yang penting maka pemerintah harus mempromosikan perkembangan sektor keuangan yang meliputi pengembangan perbankan, lembaga keuangan non bank, dan pasar modal dalam jangka untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, namun jika lembaga keuangan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi maka akan menyebabkan pemborosan sumber daya jika pemerintah menitik beratkan tujuan pada pengembangan keuangan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari penelitan mengenai analisis peranan lembaga keuangan terhadap perkembangan ekonomi di Indonesia dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Lembaga keuangan dalam dunia keuangan bertindak selaku lembaga yang menyediakan jasa keuangan bagi nasabahnya, dimana pada umumnya lembaga ini diatur oleh regulasi keuangan dari pemerintah.
2. Perkembangan lembaga keuangan bank mengalami kenaikan yang cukup baik, dari tahun 2007 sampai 2016 lembaga keuangan bank selalu mengalami peningkatan dan itu akan berdampak baik terhadap perkembangan ekonomi di Indonesia. Meningkatnya jumah asset pada perbankan yang di sebabkan karena makin banyaknya masyarakat melakukan simpanan di Bank di bandingkan mereka melakukan konsumsi yang berlebihan.
3. Perkembangan lembaga keuangan non bank asuransi di Indonesia pada umumnya selalu memberikan jasa khusus di bidang proteksi dan transfer resiko yang terkait dalam perlindungan jiwa.
4. Dana Pensiun memiliki peran memelihara kesinambungan penghasilan pada hari tua dalam rangka mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, selain itu dana pensiun juga sebagai sarana penghimpun dana, guna meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan

nasional dan menambah motivasi dana ketenangan kerja sehingga meningkatkan produktivitas.

5. Perkembangan pada lembaga keuangan non bank modal ventura untuk membantu memberikan pinjaman pada pengusaha-pengusaha kecil dan menengah, modal ventura tidak hanya memberi pinjaman tetapi juga ikut dalam penyertaan dalam perusahaan yang di biayainya.
6. Meningkatnya lembaga keuangan non bank pegadaian maka pertumbuhan juga akan ikut terbantu karena sebagaian masyarakat menengah kebawah terbantu dengan kehadiran pegadaian yang dimana untuk meminjam dana pegadaian tidak mempersulit suatu masyarakat tersebut, dan pegadaian juga tidak membebankan bunga ke pada masyarakat yang begitu besar. Sehingga masyarakat terbantu dengan adanya pegadaian.
7. Lembaga keuangan ini dapat membuat pertumbuhan ekonomi menambah investasi dan akhirnya mempercepat pertumbuhan ekonomi. Fungsi keuangan yang mungkin mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu akumulasi modal dan inovasi teknologi.

B. SARAN

1. Sebaiknya pemerintah memperhatikan suatu peningkatan dana pesiun yang setiap tahunnya selalu mengalami penurunan yang di akibatkan kurang perhatiannya pemerintah terhadap dana pensiun.
2. Pada perusahaan modal ventura belakangan ini assetnya mengalami penurunan yang di akibatkan kurangnya dana yang di dapat pada perusahaan tersebut sehingga terjadi penurunan yang cukup buruk,

sebaiknya pemerintah atau lembaga yang ikut andil dalam lembaga non bank tersebut lebih memperhatikannya agar tidak terjadi penurunan yang lebih buruk lagi.

3. Perusahaan yang bergerak pada lembaga keuangan setidaknya mengurangi jumlah bunga untuk peminjam yang dimana jika bunga naik maka akan mempersulit masyarakat akan membayar hutang mereka pada lembaga tersebut.
4. Bagi kalangan akademis, sebaiknya terus melanjutkan penelitian mengenai lembaga keuangan baik secara nasional maupun daerah, sehingga banyak lagi informasi yang di dapat pada lembaga keuangan untuk memperbaikinnya. Kita ketahui lembaga keuangan ini sangat membantu masyarakat menengah bawah untuk mencukupi kebutuhan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Thamrin,M.M.,M.Pd. & Dr. Francis Tantri, S.E, M.M, (2012). Bank dan Lembaga Keuangan. Jakarata. PT. RajaGrafindo Persada

Arwana Gita, OJK IKNB, *m.bisnis.com>finansial>multifinance/ojk*

Bardhan, P, et.al 1998

Bappepam LK (*Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan*)

Bppk.kemenkeu,2017:*www.bppk.lemenkeu.go.id/publikasi/artikel147-artikel-anggaranpendanaan* apbn-dengan peran-pnbp-lainnya

Bppk Kemenkeu.www.bppk.kemenkeu.go.id

Badan Pusat Statistik *www.bps.co.id*

Delianov (2014), *Perkembangan Pemikiran Ekonomi (edisi revisi*) jakarta : PT. RajaGrafindo Persada

Fahmi Irham (2014), *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya teoridan aplikasinya*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada

Ferry N. Idroes (2008), *Manajemen Risiko Perbankan*: pemahaman pendekatan 3 pilar kesepakatan bank terkait aplikasi regulasi dan pelaksanaanya di Indonesia. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada

Fuady Muhir (2005*), pengantar hukum bisnis menata Bisnis modern di era global.* Bandung PT. Citra Aditya

Ghaff, Michael (2001*), Financial Development and Economics Growth. http://feas.metu.edu.tr/metusd/2001/3/pdf*

Hermana Budi *http://nustaffsite.gunadarma.ac.id/blog.bhermana*

Idroes N. Moch (2008), *Manajemen Risiko Perbankan*: pemahaman pendekatan 3 pilar kesepakatan bank terkait aplikasi regulasi dan pelaksanaanya di Indonesia. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada

Inggrid (2006), *Sektor Keuangan dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia: Pendekatan Kausalitas dalam Multivarite Vektor Error Correction Model (VCEM*), Universitas Kristen Petra Surabaya

Kasmir S.E,M.si (2012), *Dasar-dasar Perbankan edisi revisi*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada

Kasmir, S.E, M.si (2014), *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*. jakarta : PT. RajaGrafindo Persada

Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Statistik lembaga keuangan *www.ojk.go.id*

O.P Simorangkir (2004) pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank. Bogor : PT. Ghalia Indonesia

Utami Baroroh (2012), *Analisis Sektor Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional di Wilayah Jawa*: *Pendekatan Model Levine*. Internationa Islamic University Of Malaysia

Pohan Aulia (2008), Potret Kebijkan moneter indonesia, jakarta : PT. RajaGrafindo Persada

Putri prafanda, Teori Pertumbuhan Ekonomi *https://putriprafanda.wordpress.com*

Seno *tri/ojk. http;//macrieconomicdashboard.feb.ugm.ac.id/perkembangan-sektor-perbankan-2016/*

Sugiyono (2004), Metode Penelitian Bisnis, Bandung : Alfabeta

Veithzal rivai, Andria permats rivai,dkk (2007) *bank dan financial institution management*. Jakarta PT. RajaGrafindo Persada

World Bank *www.worldbank.org*

Y. Sri Susilo, Sigit Triandaru & A. Totok Budi Santoso (2000) *Bank dan Lembaga Keuangan*. Penerbit Salemba